

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM, YANG  
TERKANDUNG DALAM NOVEL YANG  
BERJUDUL “TERUSIR ”  
KARYA BUYA HAMKA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama  
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Ella Saputri**  
NIM. 1811210165

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022/2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

### PENGESAHAN PEMBIMBING

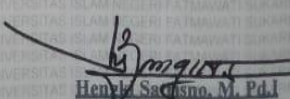
Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi Yang Di Tulis Oleh :

Nama : Ella Saputri  
Nim : 1811210165  
Prodi : Pendidikan Agama Islam(Pai)  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Skripsi Yang Berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul "Terusir" Karya Buya Hamka Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasah Skripsi Guna Memperoleh Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, Atas Perhatiannya Diucapkan Terima Kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, oktober 2022  
Pembimbing I  
Pembimbing II

  
**Dr. Kasmantoni, M.Si**  
NIP.197510022003121004

  
**Heny Saefino, M. Pd. I**  
NIP.199001210015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul Terusir Karya Buya Hamka” yang disusun oleh **Ella Saputri**, NIM: **1811210165** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 11 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. Mindani, M.Ag**  
NIP. 196908062007101002

Sekretaris  
**Hamdan Efendi, M.Pd.I**  
NIDN. 2004128802

Penguji I  
**Heneki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP. 199001242015031005

Penguji II  
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 30 Januari 2023

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Ella Saputri  
Nim : 1811210165  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul Terusir Karya Buya Hamka”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2022

menyatakan

  
  
**Ella Saputri**  
**Nim 1811210165**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, dan yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh aetiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh suri tauladan melalui sunnah-nya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah SWT, do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul "Terusir" Karya Buya Hamka**. skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu sudah seharusnya penulis sangat berterimakasih banyak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dengan dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik

serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam (PAI)/Ketua Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dan motivasi bagi kami prodi PAI dalam menyusun skripsi
5. Bapak Dr. Kasmantoni M.Si. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis dan pemikiran ide dalam penulisan,

Akhirnya semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, oktober 2022

**Ella Saputri**  
**Nim 1811210165**

## ABSTRAK

**Ella Saputri, NIM. 1811210165**, Dengan Judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.  
Pembimbing 1 : Dr. Kasmantoni M.Si, Pembimbing 2 : Hengki Satrisno, M.Pd.I

**Kata kunci : Nilai, Pendidikan, Islam, Novel**

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Terusir karya Buya Hamka. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berakhlak mulia. Seperti halnya buku bacaan lain, novel juga dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Pembelajaran yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novel Terusir Karya Buya Hamka, Novel sejatinya bukan hanya sekedar bacaan, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam novel tergambar lingkungan kemasyarakatan serta jiwa tokoh yang hidup dalam suatu masa dan di suatu tempat. Novel Terusir karya Hamka merupakan jenis novel umum yang dikemas dengan kalimat yang mudah dimengerti dan sangat kaya akan pengetahuan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur yang digunakan dengan menghasilkan data deskriptif ini yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data dalam penyajian laporan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis ini (*content analysis*).



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Konsep pendidikan Islam.....	11
a. Pengertian Pendidik. ....	11
b. Pengertian Agama Islam . ....	14
c. Pengertian Pendidikan Islam. ....	15
d. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	18
e. Nilai-Nilai Pendidikan Agam Islam. ....	24
f. Konsep Novel . ....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu. ....	36
C. Kerangka Berpikir. ....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46

C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penulis.....	49
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Relevansi Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka Dalam Kehidupan Bermasyarakat Dimasa Kini.....	79
D. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran utama dalam kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu kondisi manusia pada bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa di pengaruhi oleh orang-orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam dalam menjalankan suara bangsa adalah orang-orang yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangatlah tergantung dari orang-orang itu sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No.20 Tahun 2001 Bab 1 Pasal 3

Membicarakan sastra dan pendidikan Islam bisa berarti mempertautkan pengaruh agama dalam sebuah karya sastra. Pertautan dua hal itu didasarkan pada pandangan bahwa sastra merupakan karya imajinatif yang sarat dengan nilai estetikanya. Melalui karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan informasi, gambaran atau pesan tertentu kepada pembaca.<sup>2</sup> Sesuatu yang disampaikan itu biasanya merupakan gagasan tentang nilai-nilai kehidupan dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama yang tampak dalam kehidupan. Proses penciptaan karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya dan pendidikan. Bagi seorang pengarang yang peka terhadap permasalahan tersebut, dengan hasil perenungan, penghayatan dan imajinasinya, maka akan melahirkan gagasan dan ide dalam karya sastra berupa novel edukasi. Sastra keagamaan menarik untuk dijadikan objek penelitian karena terdapat kaitan erat antara karya sastra dan pendidikan agama. Bentuk sastra seperti itu merupakan hasil perpaduan antara budaya dan nilai-nilai pendidikan serta ajaran religius yang telah dihayati oleh pengarangnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Rozak Zaidan, Dkk, *Kamus Istilah Karya Sastra*, ((Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 184

<sup>3</sup> Jobrahim, *Teori Penelitian Sastra*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hlm. 143

Mencermati fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan seharusnya memberikan pencerahan bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia fungsi ini amat berat untuk dipakai oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk kelangsungan bangsa ini.

Menurut Abdullah pendidikan yang baik adalah pendidikan tidak hanya mendekati pendidikan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan akhlak sehingga tidak terkesan hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi memberikan nilai-nilai kehidupan berupa akhlak dan moral kepada peserta didik.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam yang diterapkan nabi Muhammad Saw. merupakan contoh pendidikan yang berhasil menciptakan kebudayaan yang maju dalam ilmu pengetahuan dan juga moral yang baik Islam sendiri diturunkan sebagai *rahmatan lil a'lamin*. Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan semua

---

<sup>4</sup> Abdullah Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Uii Press:2002), H.19

umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak.

Bahkan dalam Al-qur'an Allah berjanji akan meninggikan derajat Orang-orang yang berilmu sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
 فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang amat penting terutamanya dalam kaitannya untuk memahami, mengelola, memanfaatkan dan mensyukuri

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Ri, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta, Pena PundiAksara:2002), H.544

nikmat Allah Swt. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak, mana yang halal dan mana yang haram. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia yang beriman dan taqwa adalah kemauan manusia berpikir yang Esa dicapai dan bisa ditindak lanjuti dari pendidikan.

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang, begitu pula dengan dunia sastra yang juga semakin berkembang. Sastra sebagai bagian dari karya seni sejauh ini hanya meningkatkan aspek hiburan yakni dengan menonjolkan aspek estetisnya. Tidak dapat dipungkiri, fungsi dari karya sastra adalah untuk menghibur, namun dibalik itu, karya sastra yang baik itu adalah karya yang tidak hanya mementingkan nilai keindahan dan semata, namun karya seni sastra yang sarat dengan nilai-nilai, yakni isi dan pesan yang diambil setelah karya sastra itu dinikmati.

Dengan semakin berkembangnya media maka menjadi satu tantangan bagi penyelenggara pendidikan. Disini akan terlihat mana penyelenggara pendidikan yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan mana yang tidak. Pemanfaatan media bagi dunia pendidikan

sangatlah penting berpengaruh positif, asalkan dalam penggunaannya ada batasan- batasan dan aturan-aturan yang tidak melanggar nilai-nilai moral dan keagamaan.

Kisah-kisah para nabi, wali, dan para wali, dan tokoh agama yang dinarasikan menjadi suatu karya sastra dapat dijadikan contoh sastra yang sarat dengan nilai-nilai moral dan penuh dengan pesan yang dapat diteladani. Namun dengan seiring dengan perkembangan zaman terutama di era globalisasi saat ini, kisah-kisah tersebut tidak lagi dijadikan sebagai suatu hiburan yang mendidik, kisah mereka hanya dijadikan referensi ilmu pengetahuan di tempat belajar selebihnya tidak pernah dilirik. Namun masalahnya saat ini, hiburan yang ada hanyalah hiburan, hanya sebagian kecil dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral dan pendidikan.

Pendidikan Islam sarat berisi dengan nilai-nilai yang dikandungnya, diimplementasikan oleh semua muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga tersirat dan tersurat, terdapat dalam proses belajar mengajar, sumber belajar, dan media pembelajaran termasuk buku.

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Datuk Indomo atau yang lebih dikenal dengan nama Buya Hamka adalah seorang ulama sekaligus sastrawan



Indonesia. Ia berkarir sebagai seorang penulis, wartawan serta pengajar.

Selain itu, ia juga sempat berkarier dalam dunia politik melalui partai Masyumi hingga partai tersebut dibubarkan. Selain karirnya dalam dunia politik serta berperan sebagai salah satu ulama di Indonesia, Buya Hamka banyak menulis novel-novel yang mampu menggugah jiwa. Salah satunya adalah novel *Terusir* karya Buya Hamka.

Novel *Terusir* karya Buya Hamka memiliki kisah yang cukup ringkas dengan jumlah halaman yang tipis. Oleh sebab itu, buku ini cocok bagi pembaca yang ingin membaca novel menarik, tetapi tidak memiliki banyak waktu. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Datuk Indomo atau biasa dikenal dengan nama Hamka adalah seorang ulama serta sastrawan Indonesia. Ia berkarir sebagai penulis, pengajar serta wartawan dan sempat berkecimpung dalam dunia politik melalui partai Masyumi hingga partai tersebut dibubarkan. Hamka sempat menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama dan aktif dalam kegiatan Muhammadiyah hingga akhir hayatnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <https://www.Gramedia.Com/Best-Seller/Review-Novel-Terusir-Karya-Buya-Hamka/>

Buya Hamka mendapatkan gelar doktor kehormatan yang dikukuhkan oleh Universitas Al Azhar dan Universitas Nasional Malaysia, sedangkan Universitas Moestopo Jakarta mengukuhkan Buya Hamka sebagai guru besar. Nama Buya Hamka pun disematkan untuk Universitas Hamka milik Muhammadiyah dan ia masuk dalam daftar Pahlawan Nasional Indonesia.

Setelah pergi dan bermukim di Mekah selama kurang lebih 7 bulan, Buya Hamka akhirnya kembali ke tanah air. Ia kembali ke Medan dan kota tersebut menjadi penanda dari awal terjunnya Buya Hamka ke dalam dunia jurnalistik. Ia menulis artikel mengenai pengalamannya ketika menunaikan ibadah haji untuk sebuah surat kabar bernama Pelita Andalas. Pertama kali menulis, ia menulis mengenai Sumatera Thawalib serta gerakan-gerakan reformasi Islam di Minangkabau yang dipimpin oleh ayahnya sendiri.

Dari artikel tersebutlah, Hamka menemukan jalannya untuk menjadi seorang jurnalis. Muhammad Ismail Lubis, pimpinan dari majalah Seruan Islam mengirimkan permintaannya pada Buya Hamka untuk menulis. Selain menulis untuk surat kabar maupun majalah lokal, Buya Hamka juga mengirimkan

tulisannya pada Suara Muhammadiyah dan Bintang Islam.

Buya Hamka dikenal sebagai seorang otodidak dalam berbagai bidang keilmuan dan tercatat sebagai penulis Islam yang paling profilik dalam sejarah modern Indonesia. Karya Buya Hamka banyak dicetak ulang berkali-kali dan banyak dikaji oleh para peneliti Indonesia, Malaysia hingga Singapura.

Tulisan Buya Hamka telah menghiasi berbagai macam majalah dan surat kabar. Yunan Nasution mencatat, dalam kurun waktu kurang lebih 57 tahun, Hamka telah membuat 84 judul buku. Minat Sang Buya akan bahasa banyak ia tuangkan dalam karya-karyanya.

Di Bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli terbit di Medan dan berhasil melambungkan nama Hamka sebagai seorang sastrawan. Ketiga buku tersebut bermula dari sebuah cerita bersambung yang diterbitkan oleh majalah Pedoman Masyarakat.

Selain itu, Hamka juga meninggalkan beberapa karya tulis yang menyangkut mengenai budaya, sejarah serta bidang-bidang kajian Islam lainnya. Meskipun Buya Hamka tidak menyelesaikan pendidikan formal, tetapi ia memiliki banyak akses keilmuan karena ia memiliki kemampuan membaca yang cukup luas.

Fiolog Prancis bernama Gerard Moussay pernah menulis, Hamka hanya bermodalkan pendidikan paling dasar dan telah berhasil dengan caranya sendiri untuk memperoleh pengetahuan yang maju maupun unggul dalam bidang yang berbeda-beda, contohnya seperti antropologi, sejarah, jurnalistik, politik hingga Islamolog. Karya-karya Buya Hamka, pada umumnya bertema gugatan pada adat Minangkabau, terutama mengenai kawin paksa serta hubungan kekerabatan yang menurut pandangan Hamka, tidak sesuai dengan cita-cita dari masyarakat Indonesia modern.<sup>6</sup>

Melalui buku *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, Hamka menggugat penggolongan seseorang berdasarkan pangkat, harta serta keturunan oleh masyarakat Minangkabau. Menurut Hamka, adat bertentangan dengan agama Islam yang memandang mengenai kedudukan manusia sama di hadapan Allah. Dalam buku *Tuan Direktur*, Hamka menyindir para tokoh Jazuli sebagai kebanyakan dari orang Melayu yang sering kali terburu oleh nafsu sehingga mengabaikan nilai-nilai fundamental yang ada.

Dalam buku *Merantau ke Deli*, Hamka menginginkan perubahan dari penilaian masyarakat

---

<sup>6</sup> <https://www.Gramedia.Com/Best-Seller/Review-Novel-Terusir-Karya-Buya-Hamka/>

Minangkabau mengenai keberhasilan masyarakat yang merantau serta mengkritik penilaian adat mengenai pernikahan yang baik pada satu daerah saja. Namun pada kenyataannya, harta bukanlah menjadi jaminan akan kehidupan bahagia, begitu pula asal daerah bukanlah jaminan atas pernikahan yang dapat bertahan lama.

Pada akhir tahun 1930-an, buku-buku Hamka telah dapat ditemukan pada perpustakaan di sekolah umum. Para pelajar sering kali dianjurkan membaca karya-karya Hamka. Beberapa novel Hamka menuai kesuksesan komersial dan berkali-kali dicetak ulang. Contohnya seperti novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* yang diangkat ke layar lebar dua kali pada tahun 1981 dan 2011. Kemudian pada tahun 2013 novel *Buya Hamka berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* pun difilmkan untuk pertama kali.

Novel *Terusir* berkisah mengenai seorang perempuan bernama Mariah yang diusir dari rumahnya oleh suaminya yaitu Azhar. Setelah terusir, Mariah berusaha kembali dan mengirimkan banyak surat pada Azhar, meskipun Azhar tidak pernah menggubris surat-surat Mariah.

Hingga Mariah berhenti mengirimkan sebuah surat dan memutuskan untuk mencari jalannya sendiri.

Pada mulanya, ia berusaha untuk mencari jalan hidup yang halal. Namun rupanya hal tersebut tidak semudah yang ia bayangkan, hingga Mariah berakhir menjadi seorang pelacur.

Novel *Terusir* karya Buya Hamka ini adalah novel yang mengangkat tentang isu perempuan terlantar. Pengusiran Mariah adalah pesan penting yang ingin disampaikan Hamka kepada para pembacanya.

Karena diusir oleh suaminya tersebut, Mariah pun menjadi terlantar dan tidak memiliki cara lain untuk dapat bertahan hidup. Mariah sempat menjadi babu dan nasibnya tidak jelas, ia tidak dapat mandiri tanpa kehadiran sang suami. Nasib malang Mariah, menjadi doktrin sosial di kalangan masyarakat. Bahwa tidak ada hidup yang lebih baik yang dapat dicapai oleh seorang perempuan tanpa rumah tangga atau pun tanpa pendamping hidup. Setelah terusir dari rumahnya dan ditinggal majikannya ke Eropa, Mariah sempat menikah lagi dengan laki-laki yang rupanya hanya ingin hartanya saja. Pernikahan kedua Maria membuat dirinya menjanda dan bahkan lebih buruk lagi, ia kehilangan seluruh hartanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-terusir-karya-buya-hamka/>

Mariah akhirnya harus hidup sebagai seorang pelacur, sebuah profesi yang mulanya ingin ia hindari dan dianggap sampah oleh masyarakat. Pada bagian ini, Hamka menggugat laki-laki. Karena ketika Mariah menjadi pelacur, laki-laki di sekelilingnya tidak mampu memberikan rasa aman pada perempuan. Oleh sebab itu, perempuan terlantar seperti Mariah ini akhirnya salah arah dan menjadi seorang pendosa.

Dalam novel ini pula, Hamka menjadikan materialisme sebagai patokan. Bahwa siapapun bisa saja tertindas dan mengalami hal serupa seperti Mariah apabila ia kurang kepemilikan materi dalam masyarakat. Bisa laki-laki maupun perempuan.

Hamka juga menggambarkan sebab dari terusir seorang perempuan yaitu karena fitnah, kemiskinan dan karena rendahnya pendidikan yang menjadi isu utama yang menggerakkan cerita ini. Novel Terusir karya Buya Hamka memang tidak sefenomenal karyanya yang lain. Akan tetapi, sulit untuk mencari celah kekurangan dalam novel ini. Meskipun begitu, Buya Hamka ternyata melewatkan satu hal penting yang membuat novel ini menjadi kurang sempurna.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang di bahas dalam

penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel yang berjudul “Terusir” karya Buya Hamka?
2. Bagaimana relevansi pendidikan islam pada novel yang berjudul Terusir karya Buya Hamka dalam kehidupan bermasyarakat dimasa kini ?

### **C. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel terusir karya Buya Hamka.

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel yang berjudul “Terusir” karya Buya Hamka
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel yang berjudul Terusir karya Buya Hamka dalam kehidupan bermasyarakat di era kekinian

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap dunia ilmu



pengetahuan, khususnya dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan yang masih terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis, Penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat pula di jadikan referensi kebutuhan praktik pendidik, baik bagi para mahasiswa, calon pendidik, terutama menyangkut pada novel karya buya hamka.

#### **D. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab pertama ini terdiri dari empat sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama pada teori-teori tentang pendidikan agama Islam. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdapat enam sub bab yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel yang berjudul terusir karya buya hamka..

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam membahas nilai-nilai pendidikan agama Islam terlebih dahulu perlu diketahui pengertian dari nilai itu sendiri. Kata nilai dapat diartikan oleh para ahli dengan bermacam-macam pengertian, dimana pengertian satu dan lainnya berbeda dengan pengertian yang lainnya, hal tersebut disebabkan nilai yang sangat erat kaitannya dengan pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks dan sulit ditemukan batasan-batasannya.

Nilai berasal dari bahasa Inggris yang “*value*” termasuk bidangkajian filsafat. Persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*axiology theory of value*). Dalam kamus besar bahasa Ind

onesia, nilai memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>8</sup>

Untuk menjawab apakah nilai itu *Encyclopedia britanica* yang dikutip Muhammad Noor Syam dalam bukunya *filsafat pendidikan dan*

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Bahasa, Edisi 1v, 2008, H. 783

*dasar pendidikan pancasila*, menyebutkan bahwa nilai itu adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis minat atau apresiasi. Menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Chabit Thoha dalam *kapita selekta pendidikan* mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan dan salah yang menuntut pembenaran empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian tentang nilai yang disebutkan diatas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat obyektif dan tetap, sesuatu yang menerangkan tentang baik, buruk, indah, atau tidak indahnya sesuatu yang terlebih dahulu dapat diketahui. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

## **2. Konsep Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian pendidikan**

---

<sup>9</sup> Hm Chabit Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 1996), H. 61

Pendidikan, seperti sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks, karena sifatnya yang sangat kompleks itu, maka tidak ada sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.<sup>10</sup>

Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*pedagogie*” yang berarti bimbingan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering di terjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Atau juga sering disebut “*at-ta’lim*” yang berarti pengajaran, atau juga sering disebut “*at-ta’dib*” yang berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan orang yang hidupnya lebih tinggi dalam arti mental.<sup>11</sup> Diskursus pengertian pendidikan agama Islam (*tarbiyah al- Islamiyah*) oleh para ahli sangat bervariasi, tetapi semuanya mempunyai korelasi

---

<sup>10</sup> Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pendidikan)*, (Jakarta, Pt. Rajagrafindo; 2006), H. 124

<sup>11</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Karya: 1998) H.

yang sama, yakni pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik .

Makna pendidikan hakikatnya adalah menyeimbangkan antara belajar untuk tahu (*learning to know*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), belajar untuk berbuat (*learning to live together*).<sup>12</sup> Dalam dunia pendidikan, perubahan akhlak dan tingkah laku pada anak didik akan lebih mudah terjadi bila ditanamkan melalui kesadaran beragama karna agama mengajarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup.<sup>13</sup>

Istilah *ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam. Menurut para ahli, kata ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al tarbiyah* maupun *ta'dib*. Rasyid rida, mengartikan *al- ta'lim* sebagai proses transfer berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tertentu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Fenomena perkembangan abad mutakhir menghendaki adanya suatu pendidikan yang komprehensif. Pendidikan merupakan hal

---

<sup>12</sup> Sri Munarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, (Jakarta, Amzah: 2016), H. 12

<sup>13</sup> Bakhtiar, *Psikologi Agama*, (Bengkulu, Iain Pers: 2016), H. 6

yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>14</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* mendefinisikan bahwa pendidikan Islam Sebagai Bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang maksimal sesuai dengan ajaran Islam. sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Fadil Al-Djamali, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.

Beberapa ahli pendidikan di barat yang memberikan pendidikan sebagai proses ,antara lain :

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalm Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-RuzzMedia: 2016), H. 20

<sup>15</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2009), H. 29

- 1) Motimer J. Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sara yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.
- 2) Herman H. Horne berpendapat bahwa pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.<sup>16</sup>

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan dan dalam bahasa Arab diterjemahkan istilah ini dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan

---

<sup>16</sup> Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter: Green Design dan Nilai-Nilai Target* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), 36.



Jika dilihat dari sasaran pendidikan Islam adalah berorientasi pada pembentukan iman yang kuat, ilmu yang luas serta kemampuan beramal soleh dalam arti amal yang benar dan yang diredhoi oleh Allah Swt atau dengan perkataan lain bahwa pendidikan harus berorientasi pada tercapainya kemuliaan dan keridhoaan dari Allah Swt. Oleh karena itu yang seringkali disingkat dengan istilah fi'il, dzikir dan pikir, maka adapun konsep-konsep yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Taklim, yaitu pendidikan yang menitikberatkan pada masalah pengajaran, penyampaian pengembangan ilmu, informasi dan
- 2) Tarbiyah, adalah pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan, pengembangan pribadi serta pembentukan dan penggemblengan kode etik atau norma akhlak.
- 3) Ta'dib, adalah pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi diri sendiri sebagai muslim

yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsional atas niat atau sistem yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur.<sup>17</sup>

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan *fitrah* manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian Islami dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada masa itu anak adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

---

<sup>17</sup> Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bengkulu, Pustaka Pelajar, 2019. Hal. 4-6

### 3. Pengertian Agama Islam

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran, atau sistem yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul sebagai utusan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'aalamiin* (rahmat bagi seluruh alam) Sebagaimana Allah telah beriman dalam al-qur'an surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya

”Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagisemesta alam”.<sup>18</sup>

#### c. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Yusuf Qardhawi dalam memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Demikian juga dengan Hasan Langgulung juga merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi

---

<sup>18</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung, Penerbit Diponegoro: 2013), H.322

muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat.

Secara sederhana bahwa pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits secara dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>19</sup>

Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan. Seperti halnya di negara-negara lain, sistem pendidikan Islam dalam perkembangannya dipengaruhi oleh aliran atau paham ke Islaman, maupun oleh keadaan dan perkembangan sistem Barat.

1) Menurut Ahmad D.Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani,

---

<sup>19</sup> Dayun Riadi , *Ilmu Pendidikan Islam*, Hal. 7

rohani berdasarkan kepada hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

- 2) Menurut Abdur Rahman Nahlawi, bahwa pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.
- 3) Menurut Burlian Somad, bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah Swt dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah Swt. Secara rinci beliau mengemukakan bahwa pendidikan itu baru dapat disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas, yaitu: pertama, tujuan untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi.
- 4) Menurut Mustafa al-Ghulayani, bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa

pertumbuhan dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat.

- 5) Menurut Syah Muhamad A. Naquib al-Atas, bahwa pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan yang benar dari segala sesuatu yang benar.
- 6) Menurut Hasan Langgulung, bahwa pendidikan yang memiliki tiga macam fungsi, yaitu:
  - a.) menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup. (mina) masyarakat itu sendiri.
  - b.) memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda. Ketiga memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan

hidup dan kesatuan (integration) suatu masyarakat.<sup>20</sup>

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia pada tanggal sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, menyatakan, bahwa : "Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dalam hikmah dan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".

Dari usulan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik berbeda pendapat mengenai rumusan pendidikan Islam. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

"Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim". Jadi pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan,

---

<sup>20</sup> Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hal. 8-10

baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

d. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai tempat berpijak yang baik dan kuat, karena pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah *insan pedagogik*, maka acuan yang menjadi landasan bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.<sup>22</sup>

Untuk itu, dikarenakan yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan Islam, yang menjadi pandangan hidup yang melandasinya adalah pandangan yang Islami. Landasan itu terdiri dari al-qur'an dan hadits (Nabi Muhammad Saw) yang dapat dikembangkan dengan ijtihad.

1) Al-qur'an

Secara etimologi Al-qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara'a*, yang artinya membaca. Al-qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi maknanya harus

---

<sup>21</sup> Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hal. 10-11

<sup>22</sup> Soleha Dan Rada, H 24



diamalkan. oleh karena itu al-qur'an dinamakan kitab; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun dari segi istilah, al-qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau menjadi petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya di dunia dan akhirat. Al-qur'an tersebut dibagi dalam *30 juz, 114 surah, lebih dari 6000 ayat, dan 325.345 suku kata.*

Al-qur'an adalah firman Allah yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan suatu aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan aqidah dan berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan aktifitas manusia yang disebut dengan syari'ah. Di dalam al-qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Sebagai contoh dapat dibaca dalam surat Lukman ayat 12-19 bagaimana Lukman mendidik anaknya. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan Islam yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadah, sosial, dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan menceritakan tujuan hidup tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu maka pendidikan Islam harus menggunakan al- qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Al-qur'an sebagai kitab suci agama Islam harus dijadikan landasan dan sumber utama pendidikan agama Islam.

Secara *lughowy* (bahasa) al-qur'an berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat lain. Dari segi istilah para ahli memberikan definisi al-quran sebagai berikut :<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dayun Riadi , *Ilmu Pendidikan Islam*. Hal. 28-29

a) Menurut Manna' Al-Qaththan, al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Defenisi lain mengenai al-qur'an di kemukan oleh al-Zarqani sebagai berikut :

“Al-qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW, dari permulaan surat alfatuiha sampai akhir surat an-naas”

b) Menurut muhammad al-khudhari. Al-qur'an ialah lafal arab yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW untuk difikirkan dan diambil pelajarannya. Diriwayatkan secara mutewatir, dan termaktub di antara dua sampul mushaf yang di awali dengan al-fatihah dan ditutupi dengan an-naas.<sup>24</sup>

Definisi di atas mengandung beberapa unsur pokok antara lain sebagai berikut.

a) Firman allah, firman artinya titah atau sabda. Dalam bahasa arab di sebut kalam. Jadi firman allah adalah kalam allah.

---

<sup>24</sup> M. Sukardjo. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h

- b) Terhimpun dalam mushaf
- c) Diriwayatkan secara mutawatir. Artinya wahyu yang diterima Rasulullah itu harus diriwayatkan oleh sejumlah perawi. Mustahil lagi mereka untuk berdusta.
- d) Diawali dengan surat al-fatihah dan ditutup dengan surat an-naas.<sup>25</sup>

a) Hadits (Sunnah)

Hadits (sunnah) adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Apa yang disebut dalam Al-Qur'an dijelaskan dan dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad Saw dengan sunnah beliau. Secara sederhana, hadits (sunnah) merupakan jalan atau cara yang pernah yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan ke kehidupannya dalam menjalankan dakwah.

“Hadits” atau al-hadits menurut bahasa, berarti al-jadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim. Kata hadis juga berarti al-khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan

---

<sup>25</sup> Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. Hal. 29-30

dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah al-hadits.<sup>26</sup>

Contoh yang diberikan beliau dapat dibagikan menjadi tiga bagian;

- a) hadits *qauliyat*, yaitu yang berisikan pernyataan atau yang berisikan pernyataan dan persetujuan nabi Muhammad Saw.
- b) hadits *fi'liyyat*, yaitu yang berisikan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi Muhammad Saw.
- c) yang merupakan persetujuan rasullah atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.<sup>27</sup>

secara singkat para ahli hadits mengidentifikasikan yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan- Nya. Seperti Al-qur'an, hadits yang berisi aqidah dan syari'ah. Ada tiga peranan hadits (sunnah) disamping Al-

---

<sup>26</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: Al-Muna, 2010), 1.

<sup>27</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),24

Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam.

- a) Menegaskan lebih lanjut yang terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya, mengenai shalat. Di dalam Al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat. Ketentuan itu ditegaskan lebih lagi pelaksanaannya dalam sunnah Nabi Muhammad SAW.
- b) Sebagai penjelasan isi Al-Qur'an. Misalnya didalam Al-Qur'an Allah memerintahkan manusia mendirikan shalat, namun dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan berapa banyaknya rakaat, ruku'nya dan syarat mendirikan shalat. Rasulullah yang menjelaskan sambil mencontohkan jumlah rakaat setiap shalat, rukun, dan cara dan syarat mendirikan shalat.
- c) Mengembangkan atau menambah sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya dalam Al-Qur'an. Contohnya adalah larangan Rasulullah mempermadu (menikahi sekaligus atau menikahi secara bersamaan) seorang perempuan dengan bibinya. Larangan

ini tidak dapat dalam larangan-larangan perkawinan di surah An-Nisa.<sup>28</sup>

Hadits (sunnah) berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk menjadi umat manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu rasulullah menjadi pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama menggunakan rumah Al-Arkam bin Abbi Arkam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang masuk Islam. semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islami. Oleh karena itu hadits merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia.

b) Ijtihad

Ditinjau dari segi etimologi (*ta'riful al-llugha*) atau yang dikenal dengan pengertian

---

<sup>28</sup> Jalaluudin & Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 2002), cet. ke-2, h. 106

secara bahasa, kata ijtihad bersumber dari akar tersebut dasar Kata sungguh-bersungguh.<sup>29</sup> Sebagaimana diketahui bahwa sumber ajaran Islam adalah al-qur- an dan hadits. Namun demikian untuk menetapkan hukum atau tuntutan suatu perkara ada kalanya didalam Al-qur“an dan Hadits tidak terdapat keterangan yang nyata-nyata menjelask<sup>30</sup>an suatu perkara yang akan ditetapkan hukumnya. Melihat fenomena demikian, ajaran Islam membenarkan suatu langkah untuk menetapkan hukum perkara dengan jalan ijtihad, sebagai sarana ilmiah untuk menetapkan suatu hukum.

Secara etimologi, ijtihad diambil dari kata *al-jahd dan al-juhd*, yang berarti *al-musyaqat* (kesulitan dan kesusahan) dan *alth-thaqat* (kesanggupan dan kemampuan). Adapun defenisi ijtihad secara terminologi cukup beragam dikemukakan para ahli. Namun secara umum adalah berpikir dengan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat

---

<sup>29</sup> Akbar Syamsul Arifin, *Hafal 3000+ Kata Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016)H , 51

<sup>30</sup> Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hal 217



Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syariat Islam dan dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Hadits (sunnah).

Eksistensi ijtihad sebagai salah satu sumber ajaran Islam setelah Al-qur'an dan hadits, merupakan dasar hukum yang sangat dibutuhkan setiap waktu guna mengantarkan manusia dalam menjawab tantangan jaman yang semakin menglobal dan mendunia.

Di dunia pendidikan, ijtihad dibutuhkan secara aktif guna menata sistem pendidikan yang dialogis, peranan dan pengaruhnya sangat besar, umpamanya dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai meskipun secara umum rumusan tersebut telah disebutkan dalam al-qur'an. Akan tetapi secara khusus tujuan tersebut memiliki dimensi yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia pada suatu periodisasi tertentu, yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung

dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadisuatu rangkaian sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi pengembangan jiwa anak sehingga dapat memberi nilai *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan peneliti mencoba membatasi pembahasan dalam penulisan proposal ini dan membatasi nilai pendidikan Islam dengan nilai aqidah, nilai ibadah dan, dan nilai akhlak.

a) Nilai-Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan landasan pokok bagi kehidupan manusia sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecendrungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan, pendidikan aqidah ini dimulai sejak bayi dilahirkan dengan mengumandangkan azan ketelinganya saat pertama kali yang didengar hanya kebesaran asma Allah.

Secara etimologi aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda- ya'qidu'aqidatan* yang bearti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh. setelah terbentuk menjadi kata aqidah bearti

perjanjian yang kuat dan teguh, dan terpatri lalu tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam.<sup>31</sup>

Sedangkan secara terminologi, aqidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolakdari hati. Menurut Jamil Ahaliba dalam kitab *mu'jam al-filsafi* yang dikuti Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* mengarikan bahwa aqidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung kokoh.Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi, maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah.

keyakinan sedikitpun tidak boleh dialihkan oleh orang lain,karena akan berakibat persekutuan (musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya berdasarkan atas panggilan Allah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan pada hati yang tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah; ucapan dalam lisan dalam bentuk dua

---

<sup>31</sup> Yunahar Ilyas , *Kuliah Aqidah Islam*,Yogyakarta,Lppi,2014. Hal

kalimah syahadat; dan perbuatan dan amal saleh. Lebih lanjut, Abu A'la Al-Maududi yang dikutip Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*, menyebutkan pengaruh aqidah adalah sebagai berikut:

- i) Menjauhkan manusia dari pandangan picik dan yang sempit.
- ii) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu hargaorang lain.
- iii) Membentuk manusia menjadi lebih jujur dan adil.
- iv) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapipersoalan dan situasi
- v) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, dan optimisme.
- vi) Menanamkan sifat kesatria, semangat, berani, dan tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada mati.
- vii) Menciptakan hidup ridha dan sikap ramah.
- viii) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan

peraturan Ilahi.<sup>32</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas tentang karakteristik aqidah Islam tersebut, maka dapat disimpulkan tentang prinsip dan nilai aqidah Islam adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid Maksudnya adalah beribadah murni karena Allah dan kepada Allah semata, tidak pada yang lain-Nya (tauhid), secara garis besar tauhid adalah meng-Esakan Allah dalam ibadah. Karena sejatinya sesembahan itu beraneka ragam menurut ragam dan kepercayaan masing-masing, akan tetapi orang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagi satu-satunya dan tempat meminta. Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber al-qur'an dan hadits.

Dalam aqidah Islam tidak cukup hanya menjadi seseorang yang bertauhid tanpa dibarengi dengan amal dan perbuatan yang

---

<sup>32</sup> Ahmad Zakaria, *Pendidikan Nilai dan Internalisasi Nilai-nilai Spiritual*,

(<http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id>), diakses pada tanggal 22 Januari 2023

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, H. 6

mencerminkan ketauhidan tersebut. Karena orang yang bertauhid berarti berprinsip pula dalam melakukan.

b) Nilai-Nilai Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah dan tauhid. majlis tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *M. Quraish Shihab Menjawab. 1001 soal keislaman yang patut anda ketahui*, menyimpulkan bahwa ada tiga jenis tentang definisi ibadah yang dikemukakan oleh Syaikh Ja'far subhani, yaitu "ibadah adalah ketundukan dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seorang tunduk."<sup>34</sup> Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran Islam dimana

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, 2006, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a*, (Ciputat; LenteraHati), Cet-2, H. 17

akal manusia tidak berhak ikut campur, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini menaati, mamatuhi, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh ketudukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya.

Ibadah secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Ibadah dalam hal inilah yang merupakan tugas manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut ritual. dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan didunia dan di akhirat, akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seorang hamba yang lemah yang tidak mempunyai kekuatan tanpa Allah yang maha kuat.

Adapun jenis-jenis ibadah diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1). Ibadah *madhdah*, artinya penghambatan yang murni dan hanya merupakan hubungan

antara hamba dengan sang pencipta secara langsung. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip, yaitu:

- i. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil yang diperintahkan Tataranya harus berpola kepada rasullullah.
- ii. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal).
- iii. Azaznya taat.

2). Ibadah *ghairuh mahdhah*, artinya ibadah disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah dan juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini ada 4, yaitu:

- i. Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang
- ii. Taat pelaksanaanya tidak perlu berpola seperti Rasullullah.
- iii. Bersifat rasional.
- iv. Azaznya manfaat, selama itu bermanfaat maka selama itu boleh dilakukan.

Di dalam Islam nilai ibadah tidak hanya sebatas ritual pada hari atau tempat-tempat



tertentu saja, akan tetapi lebih luas lagi, karena pemahaman nilai ibadah dalam Islam adalah juga mencakup segala perbuatan dan perkataan dalam kehidupan sehari-hari yang dikerjakan secara ikhlas semata hanya ingin mendapatkan ridha dari Allah Swt. Menuntut ilmu, mendidik, dan membesarkan anak, bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga, bahkan menyingkirkan duri dari jalanapun merupakan suatu ibadah jika perbuatan tersebut didasari oleh perbuatan yang ikhlas dan hanya untuk mengharap ridho Allah.

Cakupan dan bentuk-bentuk ibadah, antara lain menuliskan, “ ibadah adalah sebutan yang mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhai oleh Allah Swt. Dalam bentuk ucapan dan perbuatan lahir dan batin, seperti sholat, puasa, haji, dan kebenarannya dalam berucap, kebaktiannya kepada orang tua, silaturahmi, dan lain-lain.

c) Nilai-nilai akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa *Arab* yang berarti perangai, tabiat, adat (yang diambil dari kata dasar *khuluqun*) atau kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata

*khalqun*). adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama lebih banyak mendefinisikan, diantaranya *Imam Al-Ghazali* dalam kitabnya *Ihya, ulumal-din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Sedangkan akhlak menurut konsep Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak* adalah sikap yang tertanam dalam jiwa dan mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (lagi).

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini masih semakin dirasakan. Secara teologis dan historis akhlak tampil memandu dan mengawal perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

Akhlak terbagi menjadi dua macam: yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).

1.) Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak *mahmudah* (terpuji) amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia.

2.) Akhlak *madzmumah* (tercela)

Yang dimaksud dengan akhlak *mazdmumah* (tercela) adalah perbuatan buruk atau jelek terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya antara lain: musyrik, munafik, kikir, boros, suka befoya-foya dan masih banyak lagi.

**f. Konsep Novel**

**1. Pengertian Novel**

Karya sastra dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan dalam arti luas. arti luas. Pendidikan dalam arti ini tidak terbatas pada buku-buku teks (*text book*) pelajaran dan kurikulum yang di ajarkan di sekolah. Namun dapat berupa apa saja, termasuk karya sastra, baik yang berbentuk novel, cerpen, puisi, pantun, gurindam, dan bentuk karya sastra lainnya. Dunia ke sastraan secara garis besar

mengenal tiga jenis teks sastra, yaitu:

- 1). Teks monolog (puisi), adalah tulisan atau salah satu hasil karya sastra yang berisi pesan yang memiliki arti yang luas. Untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam sebuah puisi, seseorang perlu memahami betul secara detail maksud kata-kata yang ada dalam bait-bait puisi.
- 2). Teks dialog (drama), adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan dalam bentuk pentas dengan menggunakan percakapan (*action*) dihadapan penonton.
- 3). Teks naratif (prosa), adalah suatu jenis tulisan yang berbeda dengan puisi karena variasi ritme (*rhythm*) yang dimilikinya lebih besar, serta bahasanya yang lebih sesuai dengan leksikalnya. Kata prosa berasal dari bahasa latin “prosa” yang artinya “terus terang” jenis tulisan prosa biasanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta atau ide. Salah satu bagian dari ragam prosa adalah novel.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Guru Basindomd *Jenis-Jenis, Karya Sastra-Indonesia*, ([Http://Basindomd.Blokspot.Com](http://Basindomd.Blokspot.Com))

Kata novel berasal dari bahasa Latin, *novus* (baru). Sedangkan dalam bahasa Italia novel disebut *novella*, kemudian masuk ke Indonesia menjadi novel, yaitu suatu proses naratif yang lebih panjang daripada cerita pendek (cerpen), yang biasanya memamerkan tokoh-tokoh atau cerita imajiner.

Novel merupakan karangan sastra prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitar dengan cara menonjolkan sifat dan watak-watak tokoh- tokoh itu.<sup>36</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat yang setiap pelaku.<sup>37</sup>

Novel menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri,

---

<sup>36</sup> Bitstream, *Pengertian Novel* , ([Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id))

<sup>37</sup> <https://Kbbi.Web.Kemendikbud.Go.Id>

serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kotemplasi, dan reaksi pengarang dalam lingkungannya, Walau berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, malainkan penuh dengan penghayatan dan perenungan secara intens terhadap hakikat hidup dan kehidupan. Serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Bagi pembaca, kegiatan membaca karya fiksi seperti novel berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. “melalui sarana cerita inilah para pembaca secara tidak langsung dapat belajar, menghayati, merasakan berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang .“ Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif atau dapat dikatakan memanusiakan manusia.

#### b. Macam-macam novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini

paling banyak beredar, lantaran daya komunikasi yang luas pada masyarakat. novel mampu menghadapi perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail.<sup>38</sup> Adapun menurut jenisnya, novel digolongkan kedalam beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :

- a) Novel populer, merupakan jenis sastra populer yang menyuguhkan problematika kehidupan yang berkisar pada cinta asmara yang bertujuan untuk menghibur.
- b) Novel literer, merupakan jenis sastra yang menyajikan persoalan- persoalan kehidupan manusia.
- c) Novel picisan, merupakan jenis karya sastra yang menyuguhkan cerita tentang percintaan yang terkadang tidak sedikit menjurus ke pornografi.
- d) Novel absurd, merupakan jenis karya sastra yang ceritanya menyimpang dari logika,

---

<sup>38</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta, Gadjaja Mada University Press:2010), Cet. Vii, H.3

irrasional, realitas bercampur angan- angan atau mimpi. Tokoh-tokoh ceritanya “anti tokoh” seperti orang mati bisa hidup kembali, mayat bisa berbicara, dsb.

c. Unsur-unsur dalam novel

Sebuah novel merupakan hasil totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian- bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. adapun unsur-unsur-unsur yang terkandung di dalam novel antara lain sebagai berikut:

1) Unsur intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur (secara langsung) turut serta membangun cerita. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur-unsur inilah yang akan di jumpai jika membaca sebuah novel. unsur yang di maksud adalah tema, alur, plot, tokoh, setting/latar, sudut pandang.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Nurgiantoro, *Op. Cit*, H. 23



a.) Tema

Tema dipahami sebagai gagasan (ide) utama atau makna utama sebuah tulisan. Tema adalah sesuatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya.<sup>40</sup> Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, maut, religius, dan sebagainya.

b.) Alur/plot

Secara umum alur/plot merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah novel. alur dibedakan menjadi dua bagian, yaitu alur maju yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur yaitu yang terjadi kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

c.) Tokoh

Tokoh cerita adalah orang

---

<sup>40</sup> Nini Ibrahim, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok, Uhamka Press: 2009), Cet.Ke-2, H. 136

yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca memiliki kualitas moral dan memiliki kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan apa yang sedang dilakukan dalam tindakan. Menurut Abrams yang dikutip oleh Burhan Nurgiantoro dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi*, tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca memiliki kualitas moral dan memiliki kecenderungan tertentu seperti yang di ekspresikan dalam ucapan dan dan apa yang dilakukan melalui tindakan. Secara lebih mudahnya istilah tokoh menunjukan pada pelaku atau orang dalam cerita.<sup>41</sup>

d.) Latar/setting

Latar atau setting adalah penggambaran suatu tempat atau waktu serta suasana terjadinya

---

<sup>41</sup> Nurgiantoro, *Op. Cit.*, H. 165

peristiwa. Latar tidak hanya sebagai *background* saja, tetapi juga dimaksudkan mendukung unsur cerita lainnya. Dalam bukunya Burhan Nurgiyantoro dijelaskan bahwa latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur latar dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur tersebut meski masing-masing menawarkan masalah yang berbedadan dibicarakan secara sendiri, pada kenyataanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Penggambaran tempat dan waktu, situasi, akan membuat cerita lebih hidup dan logis, juga menciptakan suasana tertentu yang dapat menggerakkan perasaan pembaca.

e.) Sudut pandang

Yang di maksud dengan sudut pandang adalah dimana,,pembaca“ memiliki posisi yang berbeda, memiliki hubungan yang berbeda dengan setiap peristiwa dalam tiap cerita. “posisi“ ini, pusat kesadaran tempat pembaca dapat memahami setiap peristiwa dalam cerita, dinamakan sudut pandang. Tempat

2) Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan dan sistem organisme karya sastra. Namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk dikatakan; cukup menentukan) terhadap totalitas terhadap bangun cerita yang di hasilkan. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai suatu yang penting.

Unsur ini meliputi latar belakang

penciptaan, sejarah, geografi, pengarang, dan lain-lain di luar intrinsik. Unsur-unsur yang ada di luar tubuh karya sastra. Perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan dalam menafsirkan suatu karya sastra. Perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan dalam menafsirkan isi suatu karya sastra.<sup>42</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. GitaRosalia,skripsi(2018). Dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa.

Metode penelitian Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.

---

<sup>42</sup> Novel Sekolah, *Pengertian Novel*,  
([Http://Fantastic007.File.Wordpress.Com](http://Fantastic007.File.Wordpress.Com))

Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar, Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutik.

Hasil penelitian pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa, tersebut antara lain nilai pendidikan Islam yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri. Dalam lingkup terhadap Allah dan Rasul-Nya, bentuk prilaku yang ditampilkan adalah syukur, sabar, ikhlas, dan tawakal. Dalam lingkup akhlak terhadap orang tua meliputi sikap perkataan yang lemah lembut kepada kedua orang tua, berbaktikepada kedua orang tua. Dalam lingkup akhlak kepada diri sendiri, bentuk prilaku yang ditampilkan adalah kerja keras dan pemaaf, giat belajar, dan disiplin. Adapun bentuk prilaku yang dominan yang ditampilkan dalam novel adalah sabar, ikhlas, kerja keras.<sup>43</sup>

Perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada judul buku

---

<sup>43</sup> Gita Rosali. Skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*(Bengkulu)2018

yang akan di teliti, jika penelitian diatas berjudul nilai-nilai pendidikan islam dalam novel dahlankarya Haidar Musyafa.

Sedangkan penelitian penulis adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel yang berjudul “terusir” karya buya hamka. Kemudian kesamaan antara penelitian diatas dengan penulis adalah ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Jumiaty. Skripsi (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ranah warna Relevansinya dengan pendidikan islam. Tujuan Penelitian untuk meneliti secara mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah novel inspiratif karya ahmad fuadi ranah 3 warna dan relevansinya terhadap pendidikan islam. Apakah ada keterkaitan antara pendidikan karakter dan pendidikan islam dalam isi novel ranah 3 warna tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Sumber

data yang digunakan adalah data primer, yakni buku atau novel ranah 3 warna.<sup>44</sup>

Perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada judul buku yang akan di teliti, jika penelitian diatas berjudul nilai-nilai pendidikan islam dalam novel dahlankarya Haidar Musyafa.

sedangkan penelitian penulis adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel yang berjudul “terusir” karya buya hamka. Kemudian kesamaan antara penelitian diatas dengan penulis adalah ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Ismantoro, fatchul skripsi (2020) nilai-nilai pendidikan islam dalam novel sang pangeran dan janissary terakhir karya salim a. Fillah. Tujuan penelitian untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel sang pangeran dan janissary terakhir karya salim a fillah. Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reserach*) dengan pendekatan sastra yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi

---

<sup>44</sup> Jumiati. Skripsi. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna*. Salatiga. 2020



melalui penelusuran dokumen video dan buku. Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel sang pangeran dan janissary terakhir karya salim a fillah mencakup: Nilai Aqidah Nilai Akhlak, Nilai Muamalah, Dan Nilai Siyasa (politik)<sup>45</sup>.

Perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada judul buku yang akan di teliti, jika penelitian diatas berjudul nilai-nilai pendidikan islam dalam novel sang pangeran dan janissary terakhir karya salim A.Fillah sedangkan penelitian penulis adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul “Terusir” Karya Buya Hamka. Kemudian kesamaan antara penelitian diatas dengan penulis adalah jenis penelitian menggunakan kepustakaan (*library research*).

4. Nurhidayati, Tri Agustina skripsi (2016) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bidadari-

---

<sup>45</sup> Ismantoro, Fatchul. Skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pangeran Dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah* Magelang (2020)

Bidadari Surga Karya Tere Liye. Tujuan Penelitian, Bertujuan untuk mengetahui adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye.

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis (*descriptive of analyze research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan karya sastra, yaitu pendekatan pragmatik. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye diantaranya: nilai pendidikan aqidah/keimanan, Nilai pendidikan syari'ah/ibadah, nilai pendidikan akhlak
2. Relevansi nilai pendidikan Islam dengan praktik pendidikan Islam masa kini adalah pentingnya penanaman nilai-nilai

pendidikan Islam yang harus dilakukan sedini mungkin baik dirumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat, untuk membentuk pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.<sup>46</sup>

Perbedaan jika penelitian diatas nilai-nilai pendidikan islam. dalam novel bidadari-bidadari surga karya tere liye sedangkan penelitian penulis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel yang berjudul “terusir” karya buya hamka. . Kemudian kesamaan antara penelitian diatas dengan penulis adalah jenis penelitian menggunakan kepustakaan (library research).

5. Ulfah, Millatina skripsi (2018) Nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel “Kukejar Cinta ke Negeri Cina” Karya Ninit Yunita. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Kukejar Cinta ke Negeri Cina karya Ninit Yunita.

---

<sup>46</sup> Nurhidayati Tri Agustina .Skripsi .*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye* Salatiga (2016)

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model *deskriptif* dan *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Kukejar Cinta ke Negeri Cina* karya Ninit Yunita di antaranya adalah: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, kuat pendirian, berjiwa kepemimpinan, mengutamakan pendidikan, dermawan, menepati janji, introspeksi, dan mengendalikan emosi.<sup>47</sup>

Perbedaan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada judul buku yang akan di teliti, jika penelitian diatas Nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel “*Kukejar Cinta ke Negeri Cina*” Karya Ninit Yunita

---

<sup>47</sup> Ulfah, Millatina. Skripsi *.Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Kukejar Cinta Ke Negeri Cina” Karya Ninit Yunit*. Pekalongan (2018)

sedangkan penelitian penulis adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul “Terusir” Karya Buya Hamka. Kemudian - kesamaan antara penelitian diatas dengan penulis adalah jenis penelitian menggunakan kepustakaan (*library research*).

### **C. Kerangka Berpikir**

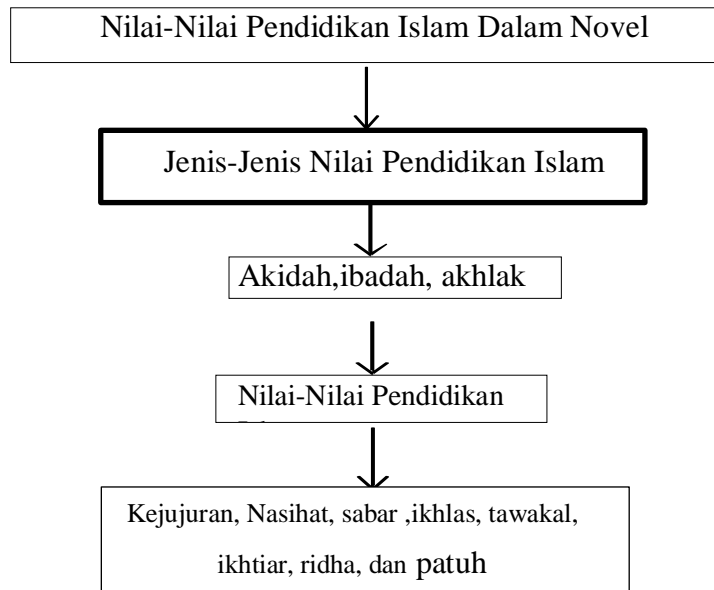
1. Kerangka berfikir adalah dasar dari pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang ditanyakan dalam hipotesis laporan. Metode deduktif

Yakni menganalisis masalah-masalah atau pengetahuan tentang pendidikan Islam yang bersifat umum sebagai bahan pokok bahasan, sehingga penulis dapat menganalisis masalah-masalah tersebut untuk mengambil kesimpulan atas masalah masalah yang bersifat khusus.

## 2. Metode induktif

- a. Membaca secara kritis dan mendalami novel yang dijadikan sampel.
- b. Data dikelompokkan atau diklasifikasi berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan struktur novel (tema, alur, plot, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa), nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel yang berjudul *terusir karya buya hamka*.
- c. Mendeskripsikan struktur novel dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel.
- d. Menganalisis struktur novel, menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel.
- e. Membuat simpulan tentang hasil analisis terhadap novel.

**Gambar 2.1 kerangka berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan internet.<sup>48</sup> Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang berupa data-data tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Kutipan-kutipan data yang disajikan dalam penelitian ini ditegaskan dalam bentuk lampiran kutipan kalimat yang diperoleh dari pemahaman makna yang terdapat pada setiap kata, kalimat, paragraf, teks dan juga unsur pengembangan karya sastra seperti alur, tokoh, setting dan tema. Karakteristik penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Lexi J.

---

<sup>48</sup> Suwardi Endaraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Media Press: 2008),



Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* ada sepuluh buah ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar ilmiah, manusia sebagai alat (instrument), metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, Lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data dan desain yang bersifat sementara.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua ciri, yaitu: manusia sebagai alat atau instrumen, maksudnya peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dan ciri kedua, deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Berdasarkan kedua ciri tersebut analisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Terusir Karya Buya Hamka* dilakukan pembacaan dan telaah secara mendalam tentang makna kata-kata yang terdapat dalam dialog dan narasi cerita. Peneliti terlibat secara penuh dan aktif dalam mengapresiasi isi novel dan menemukan data-data utama yang menunjukkan pada permasalahan sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2012), Cet. ke30, h. 8-13

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh, tempat data diperoleh dengan menggunakan

metode tertentu baik itu manusia, artefack, ataupun dokumen-dokumen.<sup>50</sup>Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer, data skunder dan data tersier.

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>51</sup>Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian,dalam hal ini novel terusir , 136 halaman, cetakan 2016,penerbit gema insani.

Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sederhananya, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

Sebagaimana kita tahu, berdasarkan cara memperolehnya, jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), H. 53

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) H,209

melakukan penelitian. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Contoh jenis data sekunder seperti data sensus penduduk, data penyakit dan data yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Data primer memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan data primer dibandingkan dengan data sekunder adalah sebagai berikut:

- a) Data primer lebih akurat dibandingkan dengan data sekunder. Sebab, data tersebut tidak tunduk pada bias pribadi dengan demikian keasliannya dapat dipercaya.
- b) Peneliti menunjukkan kepemilikan data yang dikumpulkan melalui penelitian primer. Dia bisa memilih untuk membuatnya tersedia untuk umum mematenkannya atau bahkan menjualnya.
- c) Peneliti mempunyai kendali penuh atas data yang dikumpulkan melalui penelitian primer.

Dia bisa memutuskan metode, desain, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

- d) Data primer dikhususkan untuk kebutuhan peneliti pada saat pengumpulan data. Peneliti bisa mengontrol jenis data yang dikumpulkan.

Sementara itu, kekurangan data primer dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan biaya cukup mahal, seperti membiayai sumber daya manusia, transportasi, alat pengumpulan data, dan lainnya.
- b) Membutuhkan waktu lama karena sulit mencari narasumber, keterangan beberapa responden tidak lengkap.
- c) Butuh tenaga kerja banyak untuk mendapatkan data yang lengkap dan waktu yang cepat.

Dalam sebuah penelitian, seseorang akan selalu membutuhkan data. Melalui data, seseorang dapat mengolahnya menjadi sumber informasi yang terpercaya. Oleh karena itu, data sangat dibutuhkan untuk memberikan penjelasan yang berkaitan dengan masalah tertentu. Selain itu, data

juga memiliki beragam fungsi lainnya. Berikut ini beberapa fungsi data yang perlu diketahui:

- a) Data digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menanggapi suatu masalah tertentu.
- b) Data berfungsi untuk memecahkan sebuah masalah dan menentukan suatu kebijakan serta keputusan.
- c) Data yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai acuan dalam setiap implementasi suatu kegiatan atau aktivitas.
- d) Data berfungsi sebagai dasar suatu penelitian atau perencanaan dalam sebuah kegiatan

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalkan data lewat orang lain ,internet atau dokumen.<sup>52</sup> Adalah data pendukung yang membantu analisis dalam proposal ini, yaitu penulisan, daftar riwayat.

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya, data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, ..., H*, 309

yang penting. Berikut beberapa ciri data sekunder, di antaranya:

- a) Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu.
- b) Sumber data sekunder adalah jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan sumber lain yang mendukung
- c) Data sekunder adalah sumbernya berasal dari peneliti sebelumnya.
- d) Data sekunder bersifat kurang spesifik dan tidak punya kontrol dalam riset yang dibuat.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Umumnya, jenis data ini memiliki keterangan berupa “dirujuk, dikutip, atau dilansir”. Hal ini membuktikan apabila peneliti tidak mendapatkan data yang diperoleh dari sumber utama.

Selain itu, data sekunder adalah data yang sangat dipengaruhi oleh jenis penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, jenis data yang tersedia sering tidak cocok dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa contoh data sekunder seperti data kependudukan, data impor-ekspor, data-data spesifik, dan gambaran kondisi fisik suatu wilayah.

Dalam sebuah penelitian, seseorang akan selalu membutuhkan data. Melalui data, seseorang dapat mengolahnya menjadi sumber informasi yang terpercaya. Oleh karena itu, data sangat dibutuhkan untuk memberikan penjelasan yang berkaitan dengan masalah tertentu. Selain itu, data juga memiliki beragam fungsi lainnya. Berikut ini beberapa fungsi data yang perlu diketahui:

- a) Data digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menanggapi suatu masalah tertentu.
- b) Data berfungsi untuk memecahkan sebuah masalah dan menentukan suatu kebijakan serta keputusan.
- c) Data yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai acuan dalam setiap implementasi suatu kegiatan atau aktivitas.
- d) Data berfungsi sebagai dasar suatu penelitian atau perencanaan dalam sebuah kegiatan.

### 3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang dari kedua data diatas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, insiklopedia dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti serta buku-buku penunjang lainnya yaitu : Ilmu



Pendidikan Islam, Kuliah Aqidah Islam, Buku Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya,Dll.

Data pihak ketiga' (kadang-kadang disebut sebagai data tersier) mengacu pada data yang dikumpulkan dan dikumpulkan dari berbagai sumber terpisah oleh organisasi pihak ketiga. Karena data pihak ketiga menggabungkan data dari berbagai sumber dan tidak dikumpulkan dengan tujuan tertentu, kualitasnya bisa jadi lebih rendah.

Data pihak ketiga juga cenderung sebagian besar tidak terstruktur. Ini berarti bahwa mereka sering dilanda kesalahan, duplikat, dan sebagainya, dan membutuhkan lebih banyak pemrosesan untuk, data pihak ketiga masih merupakan sumber daya analisis data yang berguna. Oke, sekarang kita telah menempatkan data sekunder dalam konteks, mari kita jelajahi beberapa sumber umum dan jenis data sekunder.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data akan dilakukan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia yaitu

berupa buku-buku, artikel dan internet.<sup>53</sup> Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, disimak, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti dan dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yang berkenaan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel yang berjudul *terusir karya buya hamka* dan sumber-sumber lain yang relevan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk menggambarkan tentang hasil penelitian, perlu adanya pengelolaan dengan teknik analisis agar hasil yang diperoleh dapat diyakini kebenarannya. Setelah data terkumpul, dipilih dan dipilah, dikategorisasikan, maka dilakukan analisis data pada skripsi ini menggunakan analisis isi (*conten analisis*) yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahi data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Winarmo Surakmad, *Pengantar Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik*, (Bandung, Tarsito: 1994), H. 134

<sup>54</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Grasindo: 1996), H. 44

Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang dapat berupa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel maaf tuhan aku hampir menyerah. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh untuk menganalisis meliputi 1. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat dan alenia. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan penghayatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data penganalisaan yang dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi atau pendeskripsian.

3. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai pendidikan Islam.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Penulis**

##### **1. Biografi Buya Hamka**

Hamka lahir pada 17 Februari 1908 di Kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat, dari pasangan Dr. H. Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul) dan Siti Safiyah Binti Gelanggar yang bergelar Bagindo nan Batuah. Hamka mewarisi darah ulama dan pejuang yang kokoh pada pendirian dari ayahnya yang dikenal sebagai ulama pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau serta salah satu tokoh utama dari gerakan pembaruan yang membawa reformasi Islam (kaum muda). Hamka merupakan akronim dari namanya, Haji Abdul Malik Karim Amrullah, sedangkan sebutan Buya adalah panggilan khas untuk orang Minangkabau.<sup>55</sup>

##### **2. Pendidikan Buya Hamka**

Hamka menempuh pendidikan formal hanya sampai kelas dua Sekolah Dasar Maninjau. Setelah itu, saat usianya menginjak 10 tahun, Hamka lebih memilih untuk mendalami ilmu agama di Sumatera Thawalib di Padang Panjang,

---

<sup>55</sup> Hamka, *Teru sir*, Depok, Gema Insani, 2021 Hal 125

sekolah Islam yang didirikan ayahnya  
sekembalinya dari Mekah sekitar tahun 1906.

Di sekolah itu, Hamka mulai serius mempelajari agama Islam serta bahasa Arab. Sejak kecil Hamka memang dikenal sebagai anak yang haus akan ilmu. Selain di sekolah, ia juga menambah wawasannya di surau dan masjid dari sejumlah ulama terkenal seperti Syekh Ibrahim Musa, Syekh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto, dan Ki Bagus Hadikusumo. Pada tahun 1924, Hamka yang ketika itu masih remaja sempat berkunjung ke Pulau Jawa. Di Jawa ia banyak menimba ilmu pada pemimpin gerakan Islam Indonesia, di antaranya Haji Oemar Said Tjokroaminoto, Haji Fakharudin, bahkan pada Rashid Sultan Mansur yang merupakan saudara iparnya sendiri.<sup>56</sup>

Selanjutnya pada 1927, berbekal ilmu agama yang didapatnya dari berbagai tokoh Islam berpengaruh tadi, Hamka memulai kariernya sebagai guru agama di Perkebunan Tebingtinggi, Medan. Dua tahun kemudian, ia mengabdikan di Padang masih sebagai guru agama.

---

<sup>56</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 126

Masih di tahun yang sama, Hamka mendirikan Madrasah Mubalighin. Bukan hanya dalam hal ilmu keagamaan, Hamka juga menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi, dan politik.

Yang menarik, semua ilmu tadi dipelajarinya secara otodidak tanpa melalui pendidikan khusus. John L. Espito dalam *Oxford History of Islam* bahkan menyejajarkan sosok Hamka dengan Sir Muhammad Iqbal, Sayid Ahmad Khan, dan Muhammad Asad. Hamka juga pernah menekuni bidang jurnalistik dengan berkarir sebagai wartawan, penulis, editor, dan penerbit sejak awal tahun 1920-an. Ia tercatat pernah menjadi wartawan berbagai surat kabar, yaitu Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam, dan Seruan Muhammadiyah. Disela kegiatannya sebagai jurnalis, Hamka memulai kiprahnya di dunia politik dengan menjadi anggota Partai Sarekat Islam pada tahun 1925. Di waktu yang hampir bersamaan, ia ikut mendirikan Muhammadiyah untuk menentang khurafat, bid'ah, dan kebatinan sesat di Padang Panjang.

Hamka terlibat dalam kepengurusan organisasi Islam dari tahun 1928 hingga 1953. Bersama dengan K.H. Fakih Usman (Menteri Agama dalam Kabinet Wilopo 1952), Hamka menerbitkan majalah tengah bulanan Panji Masyarakat pada Juli 1959. Majalah ini menitik beratkan soal-soal kebudayaan dan pengetahuan agama Islam.

Majalah ini kemudian diberedel pada 17 Agustus 1960 dan baru terbit kembali setelah Orde Lama tumbang, tepatnya pada 1967. Hamka sendiri dipercaya sebagai pimpinan umum majalah Panji Masyarakat hingga akhir hayatnya.<sup>57</sup>

Lima tahun berselang, usai menjabat sebagai Konsul Muhammadiyah, Hamka pindah ke Medan. Kemudian di tahun 1945, ia kembali ke kampung halamannya di Sumatera Barat. Saat itulah, bakatnya sebagai pengarang mulai tumbuh. Buku pertama yang dikarangnya berjudul Khathibul Ummah, yang kemudian disusul dengan sederet judul lain yakni Revolusi Fikiran, Revolusi Agama, Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, Negara Islam, Sesudah Naskah Renville, Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman,

---

<sup>57</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 128

Dari Lembah Cita-Cita, Merdeka, Islam dan Demokrasi, Dilamun Ombak Masyarakat, dan Menunggu Beduk Berbunyi.

Pada tahun 1953, Hamka terpilih sebagai penasihat pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pada tahun 1951-1960, Hamka mendapat mandat dari Menteri Agama Indonesia untuk duduk sebagai Pejabat Tinggi Agama. Namun belakangan, ia lebih memilih untuk mengundurkan diri sebab pada waktu itu Presiden Soekarno memintanya memilih antara menjadi pegawai negeri atau berkiprah di dunia politik.<sup>58</sup>

Hamka kembali ke dunia pendidikan pada tahun 1957 setelah resmi diangkat menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah, Padang Panjang .

Jakarta, dan Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Di samping sering memberi kuliah di berbagai perguruan tinggi, Hamka juga menyampaikan dakwahnya melalui Kuliah Subuh RRI Jakarta dan Mimbar Agama Islam TVRI yang jutaan masyarakat Indonesia di masa itu.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 128

<sup>59</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 129



Diminati Tahun 1964, Hamka pernah mendekam di penjara selama dua tahun karena dituduh pro-Malaysia. Selama di penjara tersebut Hamka mahakarya, yaitu Tafsir al-Azhar. Sampai hari ini Tafsir al-Azhar adalah satu satunya tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh ulama Melayu dengan gaya bahasa yang khas dan mudah dicerna. Di antara ratusan judul buku mengenai agama, sastra, filsafat, tasawuf, politik, sejarah dan kebudayaan yang melegenda hingga hari ini, bisa dibilang Tafsir al-Azhar adalah karya Hamka yang paling fenomenal.

Di samping dikenal sebagai ulama dan politisi berpengaruh, sejarah juga mencatat Hamka sebagai seorang sastrawan yang cerdas. Buya Hamka bukan saja sebagai pujangga, wartawan, ulama, dan budayawan, tapi juga seorang pemikir pendidikan yang pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 129

### 3. Karya Karya Buya Hamka

Sebagai seorang yang berpikiran maju, Hamka tidak hanya merefleksikan kemerdekaan berpikirnya melalui berbagai mimbar dalam cerama agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir. Sebagai penulis yang sangat produktif, Hamka menulis puluhan buku yang tidak kurang dari 103 buku. Beberapa di antara karya-karyanya adalah sebagai berikut:

- a. Tasawuf modern (1983), pada awalnya, karyanya ini merupakan kumpulan artikel yang dimuat dalam majalah Pedoman Masyarakat antara tahun 1937-1937. Karena tuntutan masyarakat, kumpulan artikel tersebut kemudian dibukukan. Dalam karya monumentalnya ini, ia memaparkan pembahasannya ke dalam XII bab. Buku ini diawali dengan penjelasan mengenai tasawuf. Kemudian secara berurutan dipaparkannya pula pendapat para ilmuwan tentang makna kebahagiaan, bahagia dan agama, bahagia dan utama, kesehatan jiwa dan badan,

harta benda dan bahagia, sifat qonaah, kebahagiaan yang dirasakan rosulullah, hubungan ridho dengan keindahan alam, tangga bahagia, celaka, dan munajat kepada Allah. Karyanya yang lain yang membicarakan tentang tasawuf adalah “Tasawuf; Perkembangan Dan Pemurniaannya”. Buku ini adalah gabungan dari dua karya yang pernah ia tulis, yaitu “Perkembangan Tasawuf Dari Abad Ke Abad” dan “Mengembalikan Tasawuf Pada Pangkalnya”.

b. Lembaga Budi (1983). Buku ini ditulis pada tahun 1939 yang terdiri dari XI bab. pembicaraannya meliputi; budi yang mulia, sebab budi menjadi rusak, penyakit budi, budi orang yang memegang pemerintahan, budi mulia yang seyogyanya dimiliki oleh seorang raja (penguasa), budi pengusaha, budi saudagar, budi pekerja, budi ilmuwan, tinjauan budi, dan percikan pengalaman. secara tersirat, buku ini juga berisi tentang pemikiran Hamka terhadap pendidikan Islam, termasuk pendidik.

c. Falsafah Hidup (1950). Buku ini terdiri atas IX bab. Ia memulai buku ini dengan pemaparan tentang makna kehidupan. Kemudian pada bab

berikutnya, dijelaskan pula tentang ilmu dan akal dalam berbagai aspek dan dimensinya. Selanjutnya ia menyetengahkan tentang undang-undang alam atau sunnatullah. Kemudian tentang adab kesopanan, baik secara vertikal maupun horizontal. Selanjutnya makna kesederhanaan dan bagaimana cara hidup sederhana menurut Islam. Ia juga mengomentari makna berani dan fungsinya bagi kehidupan manusia, selanjutnya tentang keadilan dan berbagai dimensinya, makna persahabatan, serta bagaimana mencari dan membina persahabatan. Buku ini diakhiri dengan membicarakan Islam sebagai pembentuk hidup. Buku ini pun merupakan salah satu alat yang Hamka gunakan untuk mengekspresikan pemikirannya tentang pendidikan Islam.

Lembaga Hidup (1962). Dalam bukunya ini, ia mengembangkan pemikirannya dalam XII bab. Buku ini berisi tentang berbagai kewajiban manusia kepada Allah, kewajiban manusia secara sosial, hak atas harta benda, kewajiban dalam pandangan seorang muslim, kewajiban dalam keluarga, menuntut ilmu, bertanah air, Islam dan politik, Alquran untuk zaman modern,

dan tulisan ini ditutup dengan memaparkan sosok nabi Muhammad. Selain Lembaga Budi dan Falsafah Hidup, buku ini juga berisi tentang pendidikan secara tersirat.

d. Pelajaran Agama Islam (1952). Buku ini terbagi dalam IX bab. Pembahasannya meliputi; manusia dan agama, dari sudut mana mencari Tuhan, dan rukun iman.

e. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30. Tafsir Al-Azhar merupakan karyanya yang paling monumental. Buku ini mulai ditulis pada tahun 1962. Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ketika ia menjadi tahanan antara tahun 1964-1967. Ia memulai penulisan Tafsir Al-Azhar dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang i'jaz Al-quran. Kemudian secara berturut-turut dijelaskan tentang i'jaz Alquran, isi mukjizat Alquran, haluan tafsir, alasan penamaan tafsir Al-Azhar, dan nikmat Illahi. Setelah memperkenalkan dasar-dasar untuk memahami tafsir, ia baru mengupas tafsirnya secara panjang lebar.

f. Ayahku; Riwayat Hidup Dr. Haji Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera (1958). Buku ini berisi tentang kepribadian dan

sepak terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rosul. Hamka melukiskan perjuangan umat pada umumnya dan khususnya perjuangan ayahnya, yang oleh Belanda diasingkan ke Sukabumi dan akhirnya meninggal dunia di Jakarta tanggal 2 Juni 1945.<sup>61</sup>

g. Kenang-kenangan Hidup Jilid I-IV (1979). Buku ini merupakan autobiografi Hamka Islam dan Adat Minangkabau (1984). Buku ini merupakan kritiknya terhadap adat dan mentalitas masyarakatnya yang dianggapnya tak sesuai dengan perkembangan zaman.

h. Sejarah umat Islam Jilid I-IV (1975). Buku ini merupakan upaya untuk memaparkan secara rinci sejarah umat Islam, yaitu mulai dari Islam era awal, kemajuan, dan kemunduran Islam pada abad pertengahan. Ia pun juga menjelaskan tentang sejarah masuk dan perkembangan Islam di Indonesia.

i. Studi Islam (1976), membicarakan tentang aspek politik dan kenegaraan Islam. Pembicaraannya meliputi; syari'at Islam, studi

---

<sup>61</sup> Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi*, (Bandung: Nuansa, 2007), 62.

Islam, dan perbandingan antara hak-hak azasi manusia deklarasi PBB dan Islam.

j. Kedudukan Perempuan dalam Islam (1973). Buku membahas tentang perempuan sebagai makhluk Allah yang dimuliakan keberadaannya.

<sup>62</sup>

k. Si Sabariyah (1926), buku roman pertamanya yang ia tulis dalam bahasa Minangkabau. Roman; Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1979), Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936), Merantau Ke Deli (1977), Terusir, Keadilan Illahi, Di Dalam

l. Lembah Kehidupan, Salahnya Sendiri, Tuan Direktur, Angkatan baru, Cahaya Baru, Cermin Kehidupan.

m. Revolusi pikiran, Revolusi Agama, Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, Negara Islam, Sesudah Naskah Renville, Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman, Dari Lembah Cita-Cita, Merdeka, Islam Dan Demokrasi, Dilamun Ombak Masyarakat, Menunggu Beduk Berbunyi.

---

<sup>62</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal 45-47

- n. Di Tepi Sungai Nyl, Di Tepi Sungai Daljah, Mandi Cahaya Di Tanah Suci, Empat Bulan Di Amerika, Pandangan Hidup Muslim.
- o. Artikel Lepas; Persatuan Islam, Bukti Yang Tepat, Majalah Tentara, Majalah Al-Mahdi, Semangat Islam, Menara, Ortodox Dan Modernisme, Muhammadiyah Di Minangkabau, Lembaga Fatwa, Tajdid Dan Mujadid, dan lain-lain.
- p. Antara Fakta Dan Khayal, Bohong Di Dunia, Lembaga Hikmat, dan lain-lain.

## **B. Analisis Data**

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel Terusir. Paparan nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Terusi adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan islam tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan. selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel Terusir kemudian mengintegrasikan temuan dalam teori pengetahuan yang telah dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Nilai-nilai



pendidikan islam yang dalam novel Terusir karya buya hamka banyak ditunjukkan dalam bentuk deskripsi cerita, dialog, maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Paragraf dan kalimat dalam novel merupakan kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena berbedanya kemampuan membaca untuk melihat lebih tentang isi dalam kandungan dalam novel. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Maka dari itu untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam novel Terusir maka dalam skripsi ini penulis memaparkannya sebagai berikut:

#### **a. Nilai Aqidah**

Nilai aqidah merupakan landasan pokok bagi kehidupan manusia sesuai fitrahnya, karena manusia mempunyai sifat dan kecendrungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan, pendidikan aqidah ini dimulai sejak bayi dilahirkan dengan mengumandangkan azan ketelinganya saat pertama kali yang didengar hanya kebesaran asma Allah.

Secara etimologi aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqoda- ya 'qidu' aqidatan* yang bearti ikatan, simpulan, perjanjian, kokoh.

setelah terbentuk menjadi kata aqidah berarti perjanjian yang kuat dan teguh, dan terpatritu lalu tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam.<sup>63</sup>

Sedangkan secara terminologi, aqidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Menurut Jamil Ahaliba dalam kitab *mu'jam al-filsafi* yang dikuti Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam* mengartikan bahwa aqidah adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung kokoh. Karakteristik aqidah Islam bersifat murni, baik dalam isi, maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah.

keyakinan sedikitpun tidak boleh dialihkan oleh orang lain, karena akan berakibat persekutuan (*musyrik*) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya berdasarkan atas panggilan Allah. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan pada hati yang tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah; ucapan dalam

---

<sup>63</sup> Yunahar Ilyas , *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, Lppi, 2014. Hal

lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dan amal saleh.

#### 1. Kutipan pertama

“Meski pun sudah beberapa pintu rumah yang di datangnya , kerja yang di cari belum juga di temui, namun ia tidak juga putus asa. Ia yakin bahwa Allah belum mengizinkan ia mati.”<sup>64</sup>

Kutipan tersebut menunjukan bahwa Mariah tidak berputus asa dan yakin akan pertolongan allah itu ada.

#### 2. Kutipan kedua

“Itu perkara mudah, kita cari, kita ikhtiarkan, kita tanyakan kekiri dan kekanan, kalau perlu keluarkan uang atau kita laporkan ke polisi untuk mencarinya supaya lekas pulang”<sup>65</sup>

Dari kutipan diatas terlihat percakapan antara kedua orang sahabat yaitu azhar dan sahabat nya abdul halim,yang ingin mencari Mariah dan terlihat berikhtiar kepada allah.

---

<sup>64</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 28

<sup>65</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 16

### 3. Kutipan ketiga

“Hatinya tidak puas dan ia yakin pertolongan tuhan itu pasti datang juga kepada dirinya”<sup>66</sup>

Dari kutipan ini Mariah sedang mencari sebuah pekerjaan ,tetapi tak kunjung menemukan pekerjaan tersebut, namun ia percaya pertolongan tuhan itu pasti ada.

### 4. Kutipan keempat

Sebab itu mukanya berseri-seri , muka seorang yang telah mendapat keputusan pasti. Tetapi sebelum perkara ini berlaku, ikhtiar yang penghabisan mesti di cari.<sup>67</sup>

Dari kutipan ini Mariah telah mengambil keputusan untuk bunuh diri namun di sepanjang perjalanan terlintas dalam pikirannya ikhtiar penghabisan mesti di cari.

### 5. Kutipan kelima

“Kalau bagi kawan-kawanya yang lain, hari ujian itu hari perut kembang-kempis, baginya hari yang tenang dan tentram , menyerahkan nasibnya kepada lindungan tuhan yang maha kuasa”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 27

<sup>67</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 28

<sup>68</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 58

Dari kutipan ini terlihat seorang sofyar yang akan menghadapi ujian untuk tes mendapatkan gelar master ,namun ia tidak takut karena ia berserah diri kepada tuhan.

#### 6. Kutipan keenam

Terlalu banyak aliran penghidupan ini yang harus dilalui oleh manusia. Jika hari ini kita memperoleh kenikmatan , belum bias kita percaya bahwa nikmat itu akan senantiasa kekal kita pegang. Jika hari ini kita sengsara, kita tidak boleh putus harapan menyangka bahwa sengsara itu akan tidak berganti-ganti selamanya dengan kesenangan.<sup>69</sup>

Pada kutipan ini hamka menjelaskan bahwa kita harus percaya kepada allah bahwa semua yang senang tak selamanya senang dan sengsara tak selamanya sengsara.

#### 7. Kutipan ketujuh

“saya mengembara ke Jakarta ini, mengembara di dalam kemiskinan , sampai saya menjadi makhluk yang serendah ini , telah berkali-kali saya coba hendak menyingkirkan diri saya dari dunia. Itupun

---

<sup>69</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 36

belum berhasil sebab allah masih akan mengazab saya”.<sup>70</sup>

Dari kutipan ini adalah penggalan percakapan Mariah dan wirja yang sedang berbincang di suatu ruangan , Mariah menerangkan riwayat hidupnya kepada wirja, dan ia pun percaya akan azab allah itu nyata adanya.

#### **b. Nilai Ibadah**

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah dan tauhid. majlis tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *M. Quraish shihab menjawab*.<sup>71</sup> 1001 soal keislaman yang patut anda ketahui , menyimpulkan bahwa ada tiga jenis tentang definisi ibadah yang dikemukakan oleh Syaikh Ja’far subhani, yaitu “ibadah adalah ketundukan

---

<sup>70</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 82

dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seorang tunduk.”<sup>72</sup>

Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini menaati, mamatuhi, melaksanakan, dan menjalankannya dengan penuh ketudukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Ibadah secara umum mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah Swt.

Ibadah dalam hal inilah yang merupakan tugas manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah. dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan didunia dan di akhirat, akan tetapi ibadah bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kebutuhan bagi seorang hamba yang lemah yang tidak

---

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, 2006, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a*, (Ciputat; LenteraHati), Cet-2, H. 17

mempunyai kekuatan tanpa Allah yang maha kuat.

Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid Maksudnya adalah beribadah murni karena Allah dan kepada Allah semata, tidak pada yang lain-Nya (tauhid), secara garis besar tauhid adalah meng-Esakan Allah dalam ibadah. Karena sejatinya sesembahan itu beraneka ragam menurut ragam dan kepercayaan masing-masing, akan tetapi orang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya dan tempat meminta. Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber alqur<sup>an</sup> dan hadits. Percaya dan yakin kepada Allah dalam aqidah Islam tidak cukup hanya menjadi seseorang yang bertauhid tanpa dibarengi dengan amal dan perbuatan yang mencerminkan ketauhidan tersebut.

Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen/dasar, sedangkan ibadah merupakan menifestasi dari keimanan tersebut. Muatan



ibadah dalam pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah.

Manusia dengan Tuhan yaitu manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus senantiasa beribadah, melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan.

Menjalin hubungan dengan Allah adalah kebutuhan yang paling utama dalam hidup didunia, karena bagaimanapun manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang harus selalu mengingat akan Sang Pencipta. Menjalin hubungan yang baik dapat dilakukan dengan cara menaati segala aturannya dan menjauhi segala larangannya. Kita juga dapat menjalin hubungan dengan Allah melalui ibadah, melalui doa-doa yang kita panjatkan dan juga selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun.

Karena sesungguhnya jika kita berdoa itu sama saja dengan kita menjalin komunikasi dengan Yang Maha Kuasa dan juga ketika kita senantiasa mengingat Allah maka kita akan senantiasa mendapatkan kedamaian hati dalam menjalani setiap langkah kehidupan. Pentingnya menjalin hubungan dengan Allah karena kita adalah makhluk ciptaannya dan tidak mungkin kita tidak menjalin hubungan dengan pencipta kita, dan apapun yang kita lakukan bergantung pada kehendaknya. Dan juga hubungan dengan Allah akan mempengaruhi hubungan kita dengan sesama manusia. Yang dimana kehidupan manusia tidak akan berubah ketika tidak melibatkan Allah dalam kesehariannya didunia.

#### 1. Kutipan pertama

“Hatinya tidak puas dan ia yakin pertolongan tuhan itu pasti datang juga kepada dirinya”<sup>73</sup>

Tawakal kepada Allah adalah termasuk ibadah, pada kalimat di atas

---

<sup>73</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 27

Mariah menunjukkan bahwa kesempurnaan ikhtiar dan doa adalah bertawakal kepada Allah. Karena Allah sangat menyukai hambanya yang bertawakal kepada-Nya sehingga menjadi nilai ibadah baginya.

وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".(al-maidah: 23)

## 2. Kutipan kedua

“kalau bagi kawan-kawannya yang lain, hari ujian itu hari perut mereka kembang kempis baginya hari yang tenang dan tentram, menyerahkan nasibnya kepada lindungan Allah yang maha kuasa.”<sup>74</sup>

Dari kutipan ini terlihat seorang sofyar yang akan menghadapi ujian untuk tes mendapatkan gelar master ,namun ia tidak takut karena ia berserah diri kepada tuhan.

## 3. Kutipan ketiga

---

<sup>74</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 58

Empat bulan ia dalam penjara, kerap kali bila petang ia termenung seorang dirinya, memikirkan-memikirkan nasib sewaktu mudanya, memikirkan dan menyesali keadaan yang sudah lama lampau.<sup>75</sup>

Dari kutipan di atas di jelaskan Mariah menyesali perbuatannya di masa lalu, maka itu akan menjadi ibadah untuknya dan itu adalah jalan menuju tobat.

#### 4. Kutipan keempat

Cuma satu perkara saja yang diharapkannya, yaitu mati atau di hukum dengan hukuman gantung sebab membunuh orang; tetapi sebelum hukuman itu dijatuhkan, diberi izin juga hendaknya oleh Allah mencium kening anaknya,sofyan!<sup>76</sup>

Dari kutipan di atas Mariah termenung sendiri dan terlintas di pikirannya berdo'a kepada allah untuk bisa mencium kening anaknya.

#### 5. kutipan kelima

---

<sup>75</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 89

<sup>76</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 90

“kalau perempuan itu bebas ,emi! Saya percaya ia akan bertobat! Biar ia tinggal bersama kita karena dari raut mukanya kelihatan bahwa asalnya dari orang baik-baik, yang di paksa oleh peruntungan ,sampai bernasib demikian rupa.<sup>77</sup>

Dari kutipan ini penggalan percakapan emi dan sofyan, bahwa emi yakin Mariah itu orang baik, dan ia yakin Mariah akan bertobat. Maka ini menjadi ibadah untuk emi sudah berprasangka baik kepada orang.

#### 6. Kutipan keenam

Jangan orang jatuhkan kebencian kepada tertuduh karena hari mudanya yang gelap , hari mudanya yang kotor dan najis,janganlah kita hendak melebihi tuhan .

Sebab bagi tuhan ,menurut perkataan guru-guru agama, ”walaupun sampai dosa itu kepintu lawang langit, kalau seorang meminta ampun dengan tulus atas kesalahan-kesalahannya, dosa itu di

---

<sup>77</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 93

ampunkan, dikikis, dan ia dipandang seperti seorang yang baru lahir dari perut ibunya.” Pengorbanannya yang di tempuhnya itu adalah alamat kepada tobatnya.<sup>78</sup>

Dari kutipan ini Sofyan sedang tampil di persidangan dan ia menjadi pengacara Mariah ibunya sendiri, ia memberikan nasehat yang baik kepada setiap audiens agar tidak menghakimi seseorang melebihi Tuhan, karena Tuhan lah hakim yang paling adil. Memberi nasehat yang baik adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah.

b. Menjalin hubungan baik dengan sesama manusia

merupakan konsep manusia menjalin hubungan yang baik sesama manusia lainnya. Umat manusia diperintahkan untuk saling berbagi dan berbuat baik kepada sesama. Agama Islam mengajarkan beribadah kepada Allah SWT, harus sejalan

---

<sup>78</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 113

dengan perbuatan kita kepada sesama manusia.

Dalam hal ini, kita sebagai umat manusia harus bisa bermanfaat bagi orang lain. Agama Islam tidak melarang kita menjadi orang yang kaya, tetapi setidaknya harta yang kita dapat itu bisa meringankan beban saudara-saudara kita yang membutuhkan.

#### 1. Kutipan pertama

“Kalau datang keinsafannya, di taburkannya uangnya kepada perempuan-perempuan janda yang malang. Di berinya sedekah banyak-banyak kepada peminta-minta yang berjalan di hadapan rumahnya”<sup>79</sup>

Dari kutipan tersebut Hamka menjelaskan bahwa Mariah suka bersedekah kepada janda-janda seperti dirinya dan para peminta-minta.

#### 2. Kutipan kedua

---

<sup>79</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 41

“Surat yang telah kita salinkan pada permulaan hikayat ini. Disanalah di luapkan nya segenap perasaan hatinya, yang telah di baca oleh bekas suaminya, meskipun masih di biasakan nyajuga suaminya, didengari oleh sahabatnya yang setia Haji Abdul Halim.”<sup>80</sup>

Dari kutipan ini menjelaskan seorang sahabat yang setia yaitu abdul halim, setia adalah salah satu bentuk menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

3.kutipan ketiga Lantaran mendengarkan perempuan muda itu menghamparkan nasibnya, kasihanlah master yang perapuh hati itu, sehingga lamaran nona itu di terima.”<sup>81</sup>

Dari kutipan ini terlihat sofyan adalah seseorang yang rapuh hati dan mudah kasihan kepada sesama.

---

<sup>80</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 34

<sup>81</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 61



#### 4. Kutipan keempat

“Saya suka kepada engkau, Sofyan!” katanya.

“Kata-kata tersebut tidak sepatutnya keluar dari mulut seorang pekerja kepada majikannya! Nona mesti tahu itu!”

Seperti harimau kelaparan perempuan itu mendekati Sofya dan mencoba memeluknya kembali, sebagai “tontonan” yang penghabisan untuk “orang yang berdiri di luar” itu. Cepat-cepat Sofyan menarik tangannya setelah diperbaikinya rambutnya yang agak kusut terkena tangan perempuan itu, ia pergi ke meja tulisnya di bukanya laci di keluarkannya uang secukupnya lalu di hampiri Flora dan berkata, “bukan saya majikan yang nona cari dan kau bukan pula setia usaha yang saya cari! Sekarang nona saya pecat” katanya

, lalu di lemparkannya uang itu ke muka perempuan itu.”<sup>82</sup>

Dari kutipan ini memperlihatkan seseorang menggoda Sofyan, namun ia tidak tergoda dan dengan tegas memecat wanita itu, disini Sofyan terlihat setia kepada tunangannya Emi.

### c. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, adat (yang diambil dari kata dasar *khuluqun*) atau kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata *khalqun*). Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama lebih banyak mendefinisikan, diantaranya *Imam Al-Ghazali* dalam kitabnya *Ihya' ulum-din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun perilaku tercela. Dan

---

<sup>82</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 68

jika diurai secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-la-qa* yang berarti menciptakan.<sup>83</sup> Kata *khalafa* mengingatkan kita akan kata *Al-Khaliq* yaitu Allah Swt dan kata makhluk yaitu seluruh yang diciptakan oleh Allah. Jadi akhlak itu merupakan suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhluk-Nya.

Sedangkan akhlak menurut konsep Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak* adalah sikap yang tertanam dalam jiwa dan mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran (lagi).

Akhlak adalah merupakan salah satu *khazanah* intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini masih semakin dirasakan. Secara teologis dan historis akhlak tampil memandu dan mengawal perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Allah adalah *khaliq* dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu manusia sangat tergantung

---

<sup>83</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip Dan Upi *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Imtima, 2007), Hlm. 254

kepadanya. Sebagai yang Maha Agung dan yang Maha Tinggi Dialah yang wajib disembah dan ditaati oleh segenap manusia. Dalam diri manusia hanya ada kewajiban beribadah kepada Allah. Dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah berakhlak yang baik kepada Allah SWT, misalnya tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah dan selalu berusaha mencari keridhoan-Nya.

#### 1. Kutipan pertama

“Ya tuhan ku...ampunilah hamba mu ini!”<sup>84</sup>

Dari kutipan ini Azhar merasa bersalah kepada sofyan karna ia tidak memberi tahu Mariah adalah sofyan, lalu ia berdo'a dan memohon ampunan kepada allah.

---

<sup>84</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 121

## 2. Kutipan kedua

“Dimanakah anakmu itu sekarang?”

“jauh...tuan hakim. Kalau sekiranya lantaran tidak menunjukan tempatnya dan tidak menyebut namanya itu saya mesti dihukum berat, saya ridha.”<sup>85</sup>

Dari kutipan ini adalah penggalan percakapan hakim dan Mariah, demi menjaga nama baik anaknya Mariah tidak ingin memeberi tahu siapa anaknya,dan ia ridha jika di hukum.

## 3. Kutipan ketiga

“Kalau perempuan itu bebas, emi! Saya percaya ia akan bertaubat! Biar ia tinggal bersama kita karena dari raut mukanya kelihatan bahwa asalnya dari orang baik-baik, yang dipaksa oleh peruntungan, sampai bernasib demikian rupa.”<sup>86</sup> Dari kutipan ini penggalan percakapan emi dan sofyan, bahwa emi yakin Mariah itu orang baik, dan ia yakin

---

<sup>85</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 105

<sup>86</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 93

Mariah akan bertobat. Maka ini menjadi ibadah untuk emi sudah berprasangka baik kepada orang.

b. Akhlak terhadap diri sendiri dan sesama manusia Pada setiap individu terdapat tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarahkan ke arah yang positif, tetapi juga ke arah yang negatif. Tiga potensi tersebut adalah nafsu, amarah dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan lainnya, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimana pun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata. Begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung-katung jika tidak ada orang yang tinggi ilmunya yang akan menjadi pemimpinnya.

Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap manusia hendaknya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar terhadap sesama manusia, misalnya tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, berucap dengan kata-kata yang baik, tidak saling mengucilkan orang lain, tidak berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan yang buruk. Dengan berbuat baik maka akan melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia baik secara pribadi maupun dengan masyarakat lingkungannya.

Sebagai manusia sosial yang tidak dapat memisahkan diri dari manusia lainnya, maka setiap individu hendaknya memiliki sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya

secara positif ditengah-tengah masyarakat agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat lainnya Jenis akhlak terhadap manusia di dalam novel *terusir* yaitu :

a. *Al-Akhlaku al- Mahmud'ah* (akhlak baik atau terpuji)

1. Kutipan pertama

“Maafkanlah... Ayahmu dan... Maafkanlah ibumu.... Karna kami berdua... telah menjadi... korban kepada kejadian itu ... terutama ayahmu ini! Maafkanlah ayahmu... supaya... penderitaan ini... jangan... ayah bawa mati!”

“maafkanlah ayahmu syofyan!” ujar haji abdul halim.” Bapak jadi saksi atas kebenaran hal itu... semuanya.”

“Ananda maafkan,” Ujar syofyan dengan suara yang tertahan-tahan.<sup>87</sup>

Dari kutipan kalimat di atas adalah sebuah percakapan azhar

---

<sup>87</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 68



dan sofya, dapat kita simpulkan bahwa sofyan adalah seorang yang pemaaf buktinya ia memaafkan kesalahan ayahnya.

## 2. Kutipan kedua

“Betul perempuan ini jahat menurut pandangan kita, menurut hukum masyarakat kita. Tetapi, kita tidak boleh segera mengutuk semua perempuan yang telah jadi jahat. Tiap hari kita mendengar perempuan yang dipaksa oleh kesulitan penghidupan sehingga kemiskinan itu menghilangkan rasa malu , dan ada kalanya seorang perempuan tersesat , terjerumus kelembah kehinaan bukan karena salahnya sendiri ,sebab ia seorang perempuan yang lemah tetapi dari salah kita laki-laki juga!”<sup>88</sup>

Dari kutipan ini sofyan terlihat membela Mariah ,dan memberikan nasehat kepada para audiens yang ada di ruang sidang itu, bahwa

---

<sup>88</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 110

jangan selalu memandang seseorang dengan sebelah mata atau hanya melihat sisi jahatnya saja

### 3. Kutipan ketiga

Baru saja ia turun dari atas kapal udara itu, Sofyan telah menyongsong dan memeluk ayahnya, dan mencium pula tangan haji Abdul Halim. Rupanya adat istiadat lama masih dipegangnya, yaitu menghormati orang tua cara Indonesia kuno.<sup>89</sup>

Dari kutipan ini kita lihat bahwa Sofyan adalah anak yang berbakti kepada orang tua, ia begitu menghormati orang tuanya

### 4. Kutipan keempat

Dengan lemah lembut Azhar berkata, "Raden Suta! Banyak nama tuan disebut-sebut oleh anakku di dalam surat-suratnya. Dia sebut juga kebaikan budi tuan dan anak tuan."<sup>90</sup>

Dari kutipan ini dapat kita lihat bahwa Azhar menjelaskan bahwa

---

<sup>89</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 95

<sup>90</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 95

raden suta dan anaknya adalah orang yang baik budinya.

#### 5. Kutipan kelima

“Sabar siah!” kata suaminya. “terdengar oleh orang kiri kanan ,buruk bunyinya!”

“Ya, memang selalu engkau pertahankan perempuan lacur ini di sini. Barangkali engkau sudah bermain gila pula sama ia!”

“Baiklah pakcik,! Saya pergi sekarang juga,” kata Mariah sambil menghapus air mata yang meleleh di pipinya .<sup>91</sup>

Dari kutipan ini terlihat percakapan antara pakcik ,istri pakciknya dan Mariah, disini Mariah di tuduh dan dicaci maki oleh istri pakciknya, namun ia tidak membalas dengan perkatan kasar demikian ia hanya sabar dan menangis.

#### 6. Kutipan keenam

Engkau harus tahu, kaum kita masih amat rendah budinya , dan amat

---

<sup>91</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 25

busuk tipu dayanya. Aku sendiri pun pernah di buat orang begitu , istriku dituduh mencuri cincin. Disampaikanya kepadaku bukti yang cukup . syukurlah aku tidak segera mempercayai kata-kata mereka. Bertahun-tahun aku selidiki apa memang benar istriku seorang yang”cepat tangan” . ternyata itu fitnah semata . baru kemudian tahu , fitnah itu di buat , supaya hubungan kami retak dan aku memperistrikan perempuan yang mereka pilih!”

“cobalah engkau pikirkan sendiri, sahabatku”<sup>92</sup>

Dari kutipan ini terlihat seorang sahabat azhar yaitu abdul halim sedang menasehati azhar agar tidak mudah percaya dengan fitnah yang menerpa istrinya.

#### 7. Kutipan ketujuh

“Tidak azhar, takdir itu melalui sebab dan akibat. Suatu takdir tidak datang dengan tiba-tiba, tetapi ada

---

<sup>92</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 11

garis yang di lalainya. takdir yang ada sekarang ini menurut pikiranku adalah buatan manusia. Yang benci kepada maria, yang dapat mencuri hatimu, tetapi mereka tidak tahu bahwa dengan berbuat begini, mereka sebenarnya mencelakakan dirimu sendiri.”<sup>93</sup>

Dari kutipan di atas abdul halim menasehati azhar, bahwa takdir yang dialami Maria adalah buatan manusia bukan takdir dari allah atau hanya fitnah.

#### 8. Kutipan kedelapan

“Sekali lagi ku katakan, panggillah Maria kembali!”

Setelah termenung beberapa saat lamanya azhar berkata, “segala katamu itu terasa benar dalam jantungku, termakan benar dalam otakku.”<sup>94</sup>

Dari kutipan ini abdul halim juga menasehati azhar agar mencari

---

<sup>93</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 13

<sup>94</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 15

Mariah dan memperbaiki hubungan dengan Mariah.

#### 9. Kutipan kesembilan

Nasihat haji Abdul Halim termakan oleh Azhar, lebih-lebih setelah dilihatnya kedukaan hati anaknya sejak ditinggalkan ibunya.<sup>95</sup>

Kutipan ini menjelaskan bahwa Azhar mulai mendengarkan nasehat baik yang di berikan oleh Abdul Halim kepadanya.

#### 10. Kutipan kesepuluh

Jika dikalangan pelajar itu dipergunakan hari muda untuk memenuhkan kepuasan, dan kadang-kadang diizinkan pula oleh guru, Sofyan mengambil bagian dalam hal itu hanya sedikit saja. Ia turut bercanda dan bergurau sekedar perlu, sekedar untuk menjaga persahabatan dengan kawan-kawannya.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 34

<sup>96</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 48

Dari kutipan ini bisa kita lihat bahwa Sofyan adalah anak yang baik ia tidak sombong atau angkuh merasa dirinya paling pintar tetapi ia juga bermain bersama teman-teman yang lain untuk menjaga persahabatan.

#### 11. Kutipan kesebelas

“Ia belum pernah cinta kepada laki-laki, dan belum pernah memberikan hatinya kepada seorang pun karena dari buku-buku sudah berkali-kali ia membaca hikayat tentang kecurangan kaum laki-laki. Pada Sofyan dilihatnya kejujuran dan kemuliaan budi, sebab itu ia sudi bertunangan.”<sup>97</sup>

Dari kutipan ini Hamka menjelaskan bahwa Emi telah menerima surat dari Wirja yang menamar menjadi teman jujur, tetapi ia yakin Sofyan adalah laki-laki yang setia dan jujur.

#### 12. Kutipan kedua belas

---

<sup>97</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 63

Di antara yang melamar pekerjaan itu ada nona indo eropa , yang meminta benar supaya ia di terima karena dua orang ayah bundanya sangat melarat , seorang saudara laki-laki lepasan sekolah mennegah tidak dapat melanjutkan sekolahnya lagi, hidup mereka terserah kepada dirinya. Ia kerap bekerja di kantor-kantor yang besar-besar. Lantaran mendengarkan perempuan muda itu menghamparkan nasibnya, kasihanlah master yang perapuh hati itu, sehingga lamaran nona itu di terima.<sup>98</sup>

Dari kutipan ini hamka menjelaskan bahwa sofyan adalah seseorang yang rapuh hatinya mempunyai belas kasihan yang tinggi terhadap sesama.

### 13. Kutipan ketiga belas

“Mohon diampuni tuan hakim !  
sebenarnya laki-laki itu telah saya  
bunuh dengan sengaja , dan pisau

---

<sup>98</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 61



yang diatas meja ini sebenarnya saya pergunakan untuk pencabut jiwanya. Tetapi sebab-sebab pembunuhan itu, sebagaimana dihadapan jaksa tempo hari juga tidak akan saya terangkan , sekarang di hadapan paduka tuan pun tidak akan saya terangkan!”<sup>99</sup>

Dari kutipan ini Mariah berkata jujur kepada seorang hakim tentang kasus yang telah menimpanya bahwa benar ia telah membunuh wirja.

b. *Al-Akhlaku al- Madhmumah* (Akhlak buruk atau tercela)

1. Kutipan pertama

“Pergi kau dari sini ,setan! sudah lama kuperhatikan perangaimu! Memang jalang engkau agaknya, pencuri engkau rupanya! Perempuan tak tahu sopan.”<sup>100</sup>

Dari kutipan ini percakapan antara istri pakciknya dan Mariah, istri

---

<sup>99</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 99

<sup>100</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 25

pakciknya menuduh Mariah mencuri cucuk sanggul emas dengan perkataan kasar, padahal Mariah tidak mencuri.

## 2. Kutipan kedua

“Perempuan itu meraung-raung dalam biliknya mengatakan bahwa cucuk sanggulnya yang terbuat dari emas telah hilang dan Mariah yang di tuduhnya mencuri cucuk sanggul itu . sudah berkali-kali Mariah bersumpah bahwa bukan ia yang mengambil cucuk sanggul itu, namun perempuan itu masih tetap menuduh nya.<sup>101</sup>

Dari kutipan ini terlihat istri pakciknya menuduh Mariah mengambil cucuk sanggulnya tanpa bukti.

## 3. Kutipan ketiga

Lantaran kecantikan-nya , kerap kali anak-anak muda yang kurang sopan menghambatnya di tengah jalan ,

---

<sup>101</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 24

menyapa dengan perkataan -  
perkataan kotor.<sup>102</sup>

Dari kutipan ini Mariah sedang berjalan, dan menemui para anak-anak muda yang ada dipinggir jalan ,dan berperilaku kurang sopan terhadapnya.

#### 4. Kutipan keempat

Belum bebrapa bulan bergaul , sudah nyata bahwa yasin seorang suami yang suka keluar malam , mencari perempuan-perempuan lacur untuk melampiaskan nafsunya. Barang-barang emas Mariah di ambilnya untuk dijadikan belanja. katanya hendak mencari pekerjaan, padahal hanya dusta belaka , tidak ada pekerjaan yang di carinya.<sup>103</sup>

Dari kutipan ini terlihat prilaku seorang suami yang kurang baik terhadap istri.

#### 5. Kutipan kelima

---

<sup>102</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 21

<sup>103</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 38

Karena permintaannya di tolak menyebabkan ia di tumbuhi dendam, rupanya ia pun seseorang yang hanya mementingkan diri, ia cinta akan kecantikan emi. Sebab itu , ia hendak menjatuhkan perempuan itu di bawah kuasanya , kalau tidak mau akan di hukumnya , walaupun dengan hukuman yang sekejam-kejamnya.<sup>104</sup>

Dari kutipan ini terlihat wirja yang ingin menjatuhkan emi di bawah kuasanya.

#### 6. Kutipan keenam

Tidak berapa lama kemudian , sudah besluit mahkamah untuk sofyan akan membuka kantor “pembela dan pengacara”. Baru saja kantor ini di maklumkan akan di buka , kabar sudah sampai kepada wirja. Matanya berapi-api karna kegirangan , bukan girang mendengar kemajuan tuan sofyan , tetapi girang karena mendapat akal baru untuk

---

<sup>104</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 35

menjatuhkan bintang anak muda itu.<sup>105</sup>

Dari kutipan ini terlihat bahwa wirja adalah orang yang busuk hati, ia ingin sekali menghancurkan sofyan dengan bermacam cara.

#### 7. Kutipan ketujuh

“Persetan , engkau bilang aku menipu kamu.

Padahal , kamu yang menipuku .aku telah diusir dari rumah lantaran kamu, setan alas!”

“inlander(ejekan) , tak tahu malu kamu!”

“engkau jangan begitu zeg. engkau jangan terlalu kurang ajar! Kalau engkau tidak senang lagi, kamu boleh pergi!<sup>106</sup>

Kutipan diatas adalah percakapan wirja dan seorang wanita yang disuruhnya untuk menggoda sofyan,jelas sekali percakapan itu

---

<sup>105</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 60

<sup>106</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 74

kurang baik, dan termasuk akhlak yang buruk.

#### 8. Kutipan kedelapan

Niat itu terlalu jahat dan berbahaya dan tentu selama saya hidup , saya akan berusaha menghalanginya!”

“sebab?” Tanya wirja dengan sangat heran.

“sebab saya adalah IBUNYA”

“kau...Neng sitti ? perempuan yang begini rendah dan hina? Ibu master sofyam yang congkak dan angkuh itu? Hahaha, apakah engkau bermimpi , hai perempuan yang tak tahu diuntung?”

“tidak saya tidak bermimpi! Sayalah ibunya!”<sup>107</sup>

Kutipan di atas adalah percakapan Mariah dan wirja, terlihat wirja merendahkan Mariah dengan perkataan yang kasar.

#### 9. Kutipan kesembilan

“Kau tidak akan bergerak lagi , perempuan setan! Saya akan beri

---

<sup>107</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 81

malu anakmu , saya akan bukakan topeng keturunanya , engkau tidak akan bisa membelanya lagi!” kata wirja.<sup>108</sup>

Kutipan diatas memperlihatkan wirja berkata kasar kepada Mariah.

### **C. Relevansi nilai pendidikan islam dalam novel terusir karya buya hamka dalam kehidupan bermasyarakat dimasa kini**

Berkaitan dengan relevansi pendidikan islam dalam novel *Terusir dengan Pendidikan Islam*, disini penulis mengutip pernyataan Adnan Mahmud dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, bahwa pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Keduanya membawa misi yang sama yaitu untuk menanamkan pengetahuan, kesadaran kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna).

Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel *Terusir* saling berkaitan dengan pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari pemikiran,

---

<sup>108</sup> Hamka, *Terusir*, Hal 83

sikap dan tindakan tokoh yang mencerminkan nilai akidah, ibadah dan akhlak. Hasil analisis peneliti mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Terusir dengan pendidikan Islam yaitu :

a) Nilai Akidah

Nilai aqidah merupakan salah satu nilai dasar dalam menjalani kehidupan menurut ajaran Islam. Dengan nilai akidah, manusia diajarkan bagaimana suatu kehidupan yang ia jalani saling berkaitan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Ini karena, nilai akidah membahas tentang bagaimana kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Tuhan dalam konteks kali ini Allah SWT dan segala ciptaan-Nya. Seperti yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya, nilai aqidah pada dasarnya mengandung makna yang tersirat dalam 6 poin dalam rukun Iman yakni Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman Kepada Qada dan Qadar. Nilai akidah sangat penting dimiliki oleh umat muslim karena nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dasar dalam me



njalani kehidupan. Seluruh umat muslim menjunjung tinggi Allah dengan meyakini adanya Allah beserta ciptaannya, dan meyakini bahwa kehidupan yang saat ini dijalani merupakan langkah untuk beriman kepada-Nya.

Penjelasan di atas sejalan dengan kehidupan masyarakat pada masa kini yaitu meyakini dan mempercayai bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa. Hanya kepada Allah-lah tempat memohon dan meminta

Nilai akidah yang terkandung dalam novel *Terusir* ini relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini yang mana semua yang ada di dunia merupakan ciptaan Allah dan manusia diajarkan untuk meyakini dan mempercayai hal tersebut.

b) Nilai ibadah

Ibadah-ibadah tersebut memiliki relevansi dengan kehidupan bermasyarakat pada masa kini yang mana juga memiliki manfaat dan posisi yang juga sama pentingnya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang lain seperti nilai akidah dan nilai akhlak. Dengan ibadah diharapkan kehidupan bermasyarakat pada masa kini dapat tercapai yakni mewujudkan umat

manusia yang selalu taat kepada Allah SWT serta dapat meneladani apa yang selama ini diajarkan oleh Rasulullah. Nilai ibadah yang terkandung dalam novel Terusir ini relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini yang mana pada akhirnya menjadikan setiap manusia hidup didunia dengan tujuan beribadah kepada Allah dan mempersiapkan amalan-amalan baik untuk dipertanggungjawabkan dihari akhir nanti.

c) Nilai akhlak

Dalam novel Terusir tersirat nilai-nilai akhlak di dalamnya yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya optimis dan pantang menyerah, sabar, berbaik sangka, serta rasa ikhlas dalam menjalankan sesuatu. Jika dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat masa kini, maka akhlak atau perilaku yang diharapkan islam terhadap umatnya yakni memiliki akhlak terpuji. Misalnya memiliki akhlak sabar, rendah hati, selalu berprasangka baik, optimis, ikhlas dalam menjalani hal apapun (yang baik), menerima perbedaan, dan masih banyak lagi.

Nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Terusir* ini relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini yang mana pada akhirnya menjadikan setiap manusia memenuhi konsep insan kamil yang memiliki perilaku yang baik. Konsep insan kamil tidak hanya berakhlak mulia tetapi juga sifat dan sikap yang juga mencirikhasikan insan kamil yang berakhlak mulia.

Dapat kita pelajari bahwasanya nilai akhlak dalam novel *Terusir* sejalan dengan kehidupan masyarakat masa kini yakni menjadikan manusia memiliki sikap, sifat, dan perilaku yang baik. Mulai dari tutur kata, sampai dengan perilaku yang dilakukan sehari-hari, baik kepada sesama manusia, maupun makhluk Allah yang lainnya. Semua itu merupakan cerminan manusia sebagai makhluk insan kamil dan selalu berbuat baik hanya karena Allah dan tanggungjawabnya karena sudah diberikan kehidupan sebaik mungkin dimuka bumi.

## D. Pembahasan

### 1. Nilai Aqidah

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai Aqidah yang terkandung dalam novel terusir karya buya hamka diantaranya adalah :

#### a. Tawakal

Menurut Imam Abu Qasim al-Qusyairi, Sahal bin Abdullah, “Awal dari derajat tawakal adalah ketika seorang hamba merasakan tawakal adalah memasrahkan setiap perkara kepada Allah. Beliau berpendapat bahwa pasrah kepada Allah bermakna memilih menjadikan Allah sebagai Dzat yang memutuskan hasil dari setiap perkara yang dihadapi seorang hamba. Syekh Abu Qasim al-Qusyairi juga menukil pendapat kepasrahan kepada Allah bagaikan seongkok jenazah di depan orang yang memandikannya yang dapat dibolak-balik dengan mudah sesuai keinginan orang yang memandikannya”.<sup>109</sup>

#### b. Yakin

Yakin ialah Orang yang menggunakan akal mereka dan merasa dirinya ada dan dekat kepada Allah SWT. Pada level ini manusia masih merasa dirinya terlibat atas apa yang

---

<sup>109</sup><https://Islam.Nu.Or.Id/Diakses> Pada Tanggal 7 Oktober

dilakukan, didapat, dan di raih. Dalam kitab Al-Hikam karya Syekh Ibnu Atoilah Asyakandari disebut syu'aul bashiirah atau cahaya akal. Ainul Yaqin ialah orang-orang yang menggunakan nurul ilmu, merasa dirinya tidak ada jika dibandingkan dengan adanya Allah Swt. Ainul Yaqin disebut juga ainul bashiirah atau cahaya ilmu.

c. Ikhtiar

Menurut Ibnu Sina, ikhtiar diartikan sebagai kekuatan untuk memilih (*power of choice*). Kekuatan memilih ini berdasarkan atas daya adn pengetahuan yang diberikan Allah SWT melalui upaya dan intelek manusia, sehingga ia dapat memilih sesuatu yang akan dikerjakan atau tidak dikerjakan.

2. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai Ibadah yang terkandung dalam novel terusir karya buya hamka diantaranya adalah :

a. Betobat

Menurut Sahal bin Abdillah at-Tusturi berkata, “Taubat adalah menggantikan gerakan-gerakan yang tercela dengan gerakan-gerakan yang terpuji dan demikian itu tidak sempurna kecuali dengan menyendiri, diam, makan makanan yang halal.

b. Berdo'a

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad fajar doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang. Di kalangan awam, doa muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana' (kehancuran). Dalam hal ini, doa merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada.<sup>110</sup>

c. Berprasangka Baik

Menurut Pinandito, *husnuzzan* menjadi sebuah landasan pokok bagi manusia dalam berpikir positif atas segala peristiwa yang dialami. Imam Ja'far Shadiq berkata, "Berprasangka baik kepada Allah berarti bahwa kamu tidak boleh berharap kecuali kepada-Nya dan kamu tidak

---

<sup>110</sup> [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Di](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Di) Akses 7 Oktober 2022

boleh takut terhadap apapun kecuali dari dosa-dosa yang kamu lakukan”<sup>111</sup>

d. memberi nasehat

Al-Asfahani memberikan pemahaman nasehat dengan makna al-mai’izhah merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Dan apabila ditarik suatu pemahaman bahwa al-mau’izhah al-hasanah merupakan salah satu manhaj dalam dakwah untuk mengajak jalan kepada Allah dengan cara memberika nasihat.<sup>112</sup>

e. Bersedekah

Pemikiran Yusuf Mansyur tentang sedekah adalah sedekah harus dilandasi dengan rasa ikhlas dan rasa yakin serta selalu dikaitkan dengan jalan ibadah. Dengan rasa ikhlas manusia hanya boleh berharap pamrih kepada Allah Swt, melalui doa’ yang dipanjatkan setiap melakukan ibadah, dalam hal ibadah yaitu sedekah, rasa yakin dibangun berdasarkan Ilmu yakin, Ainul yakin dan Haqqul yakin. Sedangkan dengan jalan ibadah akan memberikan jaminan hidup berupa kekayaan,

---

<sup>111</sup> Satrio Pinandito, *Husnuzan Dan Sabar Kunci Sukses Meraih Kebahagiaan Hidup Kiatkiat Praktis Berpikir Positif Menyasati Persoalan Hidup*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011), Hal. 13

<sup>112</sup> <http://eprints.stainkudus.ac.id/diakses> 7 oktober 2022

ketenangan serta kesejahteraan, dengan rumus Allah dulu, Allah lagi, Allah terus. Matematis Sedekah Yusuf Mansur merupakan rumus sederhana tentang sedekah, dimana setiap sedekah yang kita lakukan dengan harta yang dimiliki, Allah akan mengembalikan sepuluh kali lipat dari apa yang disedekahkan, atau lebih dari sekedar sepuluh kali lipat dan semakin banyak sedekah yang dikeluarkan maka akan semakin banyak penggantian dari Allah Swt.

f. Pengasih

Menurut Al-Qasimi, makna *Ar-Rahman* adalah Pemberi nikmat secara umum, sedangkan *Ar-Rahim* bermakna pemberi nikmat secara khusus, *Ar-Rahman* menunjukkan curahan cinta yang Allah berikan kepada semua makhluk di alam semesta, dan *Ar-Rahim* adalah belas kasih yang dianugerahkan Allah kepada mereka yang beriman.

g. Setia

Kesetiaan adalah suasana hati yang tidak bisa meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Kesetiaan adalah salah satu kualitas hidup yang paling mahal. Kesetiaan adalah bagian yang paling tulus dari cinta, sebab cinta sejati membawanya pada pengorbanan yang



menjadi bukti dari kesetiaan. Meski demikian, kesetiaan tidak cukup hanya dengan ucapan dan rayuan belaka, sebab kesetiaan itu ada di dalam hati. Ketegasan sikap, pengorbanan, dan ketulusan dalam menjalin hubungan, jauh lebih nyata untuk membuktikan kesetiaan, dibandingkan sekedar mengobrol rayuan. Untuk menjadi setia, kita tidak dapat hidup hanya untuk diri sendiri

### 3. Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam novel *terusir* karya buya hamka diantaranya adalah :

#### a. Ridha

Dalam buku *Ensiklopedi Islam* dijelaskan bahwa ridha adalah menerima segala yang terjadi dengan senang hati karena segala yang terjadi itu merupakan kehendak Allah SWT. Dengan kata lain, ridha adalah tidak menentang hukum dan ketentuan Allah SWT.<sup>113</sup>

#### b. Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk

---

<sup>113</sup> <https://www.Republika.Co.Id/> di akses 7 oktober 2022

membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut al-‘afw yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah. Pemaaf adalah sifat luhur yang perlu ada pada diri setiap muslim.<sup>114</sup>

c. Berbakti kepada orang tua

Perintah berbakti kepada orang tua tersebut tentu diikuti dengan banyak keutamaan bagi muslim yang melaksanakannya karena dalam Islam berbakti kepada kedua orang tua memiliki kedudukan yang mulia. Banyak keterangan dari Al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menunjukkan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua, diantaranya adalah:

Dalam suatu hadits shahih yang diriwayatkan sahabat Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebutkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai salah satu amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT.

---

<sup>114</sup>Pengertian Pemaaf Dalam Islam 2017  
<https://www.Bacaanmadani.Com> Di Akses Pada Tanggal 7 Oktober 2022

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ  
 أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَفْيِهَا قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟  
 قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: ثُمَّ الْجِهَادُ فِي  
 سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَرَدُّهُ لَرَادَنِي

“Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam”, “Amalan apakah yang paling dicintai oleh Allah?” Rasul menjawab, “Shalat pada (awal) waktunya.” “Kemudian apa lagi?” Nabi Menjawab lagi, “Berbakti kepada kedua orang tua.” Aku bertanya kembali.” “Kemudian apa lagi?” “Kemudian jihad fi Sabilillah.” Ibnu Mas’ud mengatakan, “Beliau terus menyampaikan kepadaku (amalan yang paling dicintai oleh Allah), andaikan aku meminta tambahan, maka beliau akan menambahkan kepadaku”. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasai).

#### d. Sabar

Sebagaimana dikatakan oleh Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, "Kesabaran itu terdapat dua pintu. Pertama, sabar dalam menjalankan hal-hal yang dicintai Allah. Walaupun terasa berat bagi jiwa dan raga. Dan

kedua, sabar dalam menjauhi hal-hal dibenci oleh Allah..<sup>115</sup>

e. Jujur

Menurut Kesuma, dkk jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Definisi Sabar Menurut Ulama-Ulama Masyhur 18 Juni 2021  
<https://www.kompasiana.com> Di Akses Pada Tanggal 7 Oktober 2022

<sup>116</sup><http://repository.ump.ac.id> Di Akses Pada Tanggal 7 Oktober 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil kajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Terusir karya Hamka, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Terusir karya Hamka terbagi menjadi tiga macam,yaitu:
  - a. Nilai Aqidah, Adapun aspek aqidah yang peneliti temukan dalam novel Terusir karya Hamka adalah berserah diri kepada Allah dengan bertauhid berdo'a dan tawakkal,yakin dan ikhtiar.
  - b. Nilai IbadahAdapun aspek ibadah yang peneliti temukan dalam novel Terusir karya Hamka adalah ibadah Sedekah,bertobat,berprasangka baik, menasehati,pengasih,berdo'a dan setia.
  - c. Nilai Akhlak,.Adapun aspek akhlak yang peneliti temukan dalam novel Terusir karya Hamka ada dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak yang tidak terpuji :
    1. akhlak terpuji : bersyukur, ikhlas, sabar, peduli, jujur, dan pemaaf .

2. akhlak tidak terpuji : berkata kasar, menuduh orang, memfitnah orang, berkata kotor, kurang sopan, menipu, dan dendam.
2. Relevansi nilai pendidikan Islam dalam novel *Terusir* dengan kehidupan masyarakat pada masa kini adalah:
    - a. Nilai aqidah relevan dengan kehidupan masyarakat pada masa kini dalam aspek keyakinan dan kepercayaan umat muslim kepada Allah SWT serta seluruh ciptaan dan kuasa-Nya.
    - b. Nilai ibadah relevan dengan kehidupan masyarakat pada masa kini aspek ibadah yang mana manusia hidup di dunia dalam rangka beribadah serta mempersiapkan diri sebelum hari yang abadi tiba.
    - c. Nilai akhlak relevan dengan kehidupan masyarakat pada masa kini dalam aspek perilaku seorang muslim yang sesuai dengan konsep insan kamil yakni berakhlak mulia namun ada juga yang berakhlak buruk yang tidak pantas untuk ditiru dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konstruktif

dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam di Indonesia.

1. Terkait dengan eksistensi novel, sudah sepantasnya novel atau karya sastra lainnya, mempertimbangkan aspek-aspek pendidikan Islam yang bisa disumbangkan kepada masyarakat luas, terutama sebagai alat.
2. Hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Terusir* karya Hamka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar-mengajar di institusi pendidikan maupun dalam pergaulan di rumah dan lingkungan sekitar (masyarakat), dan nilai-nilai akhlak yang buruk tidak untuk ditiru atau dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel ini belum dikatakan sempurna, karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang peneliti miliki, untuk itu besar harapan penulis, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang novel *Terusir* karya Hamka ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak Zaidan, Dkk, 2007, *Kamus Istilah Karya Sastra*,  
(Jakarta: Balai Pustaka)
- Abdullah Rahman., 2002, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Uii Press)
- Akbar Syamsul Arifin, 2016, *Hafal 3000+ Kata Bahasa Arab*  
(Yogyakarta: Diva Press)
- Aris Shoimin, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalm Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Ar-RuzzMedia)
- Bakhtiar, 2016, *Psikologi Agama*, Bengkulu, Iain Pers
- Bitstream, *Pengertian Novel* , ([Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id))
- Burhan Nurgiantoro, 2010, *Teori Pengkajian Fiksi*,  
Yogyakarta, Gadj Mada University Press
- Dayun Riadi, 2019, *Ilmu Pendidikan Islam*,Bengkulu, Pustaka Pelajar
- Departemen Agama Ri, 2002, *Mushaf Al-Qur'An Terjemah*  
(Jakarta, Pena PundiAksara)
- Departemen Agama Ri, 2013, *Al-Qur'An Dan Terjemahan*,  
Bandung, Penerbit Diponegoro
- Gita Rosali. Skripsi, 2018, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*(Bengkulu)
- Guru Basindomd ,Di Akses *Jenis-Jenis, Karya Sastra-Indonesia*, ([Http://Basindomd.Blokspot.Com](http://Basindomd.Blokspot.Com))



- Hamka, 2021, *Terusir*, Depok, Gema Insani, 2021
- <https://www.kumpulanpengertian.com/2016/01/pengertian-aqidah-menurut-para-ahli.html>. Diakses Pada Tanggal 30 September 2022
- Ismantoro, Fatchul. *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sang Pangeran Dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah* Magelang (2020)
- Jobrahim, 2012, *Teori Penelitian Sastra*, (Jakarta: Pustaka Pelajar),
- Jumiati. Skripsi. 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ranah 3 Warna*. Salatiga.
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remajakarya.
- M. Quraish Shihab, 2006, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a*, (Ciputat; Lentera Hati)
- Mif Baihaqi, 2007, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abandanon Hingga Imam Zarkasyi*, Bandung: Nuansa,.
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pendidikan)*, Jakarta, Pt Rajagrafindo.
- Nini Ibrahim, 2009, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Depok, Uhamka Press)
- Noeng Muhadjir, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Grasindo)
- Novel Sekolah, *Pengertian Novel*, (<http://fantastic007.file.wordpress.com>)

- Nurhidayati Tri Agustina, 2016, Skripsi *.Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye* Salatiga
- Samsul Nizar, 2008, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sri Munarti, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif)*, Jakarta, Amzah.
- Sudirman, 1998, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Suwardi Endaraswara, 2008, *Metodelogi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Media Press)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip Dan Upi, 2007, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Imtima)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Bahasa, Edisi 1v.
- Ulfah, Millatina. 2018, Skripsi *.Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Kukejar Cinta Ke Negeri Cina” Karya Ninit Yunit*. Pekalongan.
- Uu Sisdiknas No.20 Tahun 2001 Bab 1 Pasal 3

- Warson Munawwir, 1997, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Winarmo Surakmad, 1994, *Pengantar Ilmiah, Dasar, Metode, Dan Teknik*, (Bandung, Tarsito)
- Yunahar Ilyas , 2014, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta, Lppi.
- Zainul Arifin, 2010, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: Al-Muna,)
- Zakiah Darajat, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Saputri

NIM : 1811210165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

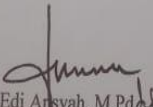
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Yang Berjudul Terusir Karya Buya Hamka

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1961009936 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

Mengetahui, Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Arsyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

  
  
Ella Saputri  
NIM 1811210165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172  
Website [www.uinfatmawati.ac.id](http://www.uinfatmawati.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor **27/Un.23/F.II/PP.00.9/04/2022**

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

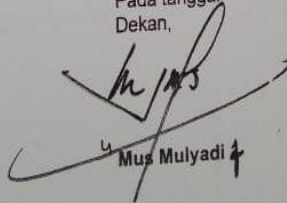
1. Nama : **Dr. Kasmantoni, M.Si**  
NIP : 197510022003121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : **Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP : 199001242015031005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ella Saputri  
NIM : 1811210165  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Judul : Tradisi Nyi'ang Ha'i Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam di Desa Nusuk Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 27 April 2022  
Dekan,

  
Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ella Saputri Pembimbing I/II : Dr. Kasmanoni, M.Si  
NIM : 181210165 Judul Skripsi : Materi-nilai Pendidikan agama yang  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris terkandung dalam novel yang berjudul Tercusic  
Prodi : PAI karya buaya hanka

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	7/10-22	Amti Abita	Tausih	di
2	10/10-22	patanj Anali hazi	Tausih	di
3	15/10-22	Amti Kanyu & Ruvh maw	Tausih	di
4	20/10-22	Ace. I-ii.	Sitaka Iis Sury I	di

Mengetahui  
Dekan  
  
Fatmawati, M.Pd  
NIP. 197805142000031004

Bengkulu, 20/10-22  
Pembimbing I/II

  
Dr. Kasmanoni, M.Si  
NIP. 1975100290121120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ella Saputi ..... Pembimbing I/II : Haniq Satrusno, M.Pd.  
NIM : 1811210165 ..... Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris ..... terkandung dalam news yang berjudul Terusu karya  
Prodi : PAI ..... Buva Hamka

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	11/10/22	SKRIPSI Bab 2	1. halaman judul sesuai Pedoman 2. Ayat dan terjemah lengkap 3. Perbaikan penggunaan huruf capital 4. Tambahkan data pada kata Berakhlak 5. Fokuskan nilai pendidikan Islam	
2	3/10/22	SKRIPSI Bab 2	1. sumber kutipan terupdate - obyektif 2. format footnote 3. Tambahkan nilai Pendidikan Islam yg difokuskan 4. komparasikan penelitian terdahulu	

Mengetahui  
M. Hamka, M.Pd  
NIP. 195701012000031004

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

NIP. 19900127005031005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ella Saputri ..... Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd. I  
NIM : 1811210165 ..... Judul Skripsi : Mulai-Mulai Pendidikan Islam  
Jurusan : Tadris Al-Qur'an dan Tafsir ..... yang terkandung dalam novel yang berjudul "Kawala  
Prodi : PAI ..... karya Buya Hamka.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	3/10/22	SKRIPSI Bab IV	1. Bahasan asing tetap missing 2. Data hasil penelitian ditambahkan 3. Nilai-nilai orisinalitas 4. Sub pembahasan dikoreksi oleh Pembimbing ahli.	✓
5	5/10/22	SKRIPSI Bab V	1. simpulan disederhanakan 2. Isom Fapada smpg → (pajarak, tokoh) ...	✓
6	5/10/22	Review SKRIPSI Bab I-S	1. Pembahasan meliputi hasil penelitian 2. lampiran dilensasi	✓
7	6/10/22	Review 2	Acc ke pembimbing	✓

Bengkulu, 6 Oktober 2022  
Pembimbing I/II

Mengetahui Dekan  
Fatma Mulyati, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Hengki Satrisno, M.Pd  
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ella Saputri ..... Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.  
 NIM : 1811210165 ..... Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris ..... terkandung dalam novel yang berjudul Teroris karya  
 Prodi : PAI ..... Buya Hamka

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	11/10/22	Skripsi Bab 2	1. halaman Judul sesuai Pedoman 2. Ayat dan terjemah lengkap 3. Perhatikan pengisian huruf kapital 4. Tambahkan data pada foto belakang 5. Fokuskan nilai Pendidikan Islam	
2	3/10/22	Skripsi Bab II	1. Sumber kutipan terupdate - olagan 2. format footnote 3. Tambahkan nilai Pendidikan Islam yg difokuskan 4. komparasikan penelitian terdahulu	

Mengetahui  
  
 Pembimbing I/II, M.Pd  
 NIP. 197810102000031004

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

NIP. 19900127005031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

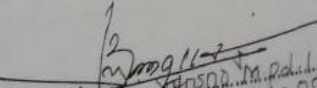
Nama : Ella Saputri ..... Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.1  
 NIM : 1811210165 ..... Judul Skripsi : Ukai-Ukai Pendidikan Islam  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris ..... yang berkecenderungan dalam novel yang berjudul Tasawuf  
 Prodi : PAI ..... karya Buya Hamka

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	3/10/22	SKRIPSI Bab IV	1. Bahasan asing refer miring 2. Data hasil penelitian ditambahkan 3. Nilai-nilai orisinalitas 4. Sub pembahasan ditambahkan Pendapat ahli	✓
5	5/10/22	SKRIPSI Bab V	1. Simpulan disederhanakan 2. Saran Fspada steps → "Masyarakat, Tokoh" ...	✓
6	5/10/22	Review SKRIPSI Bab 1-5	1. Pembahasan meliputi hasil penelitian 2. lampiran dilengkapi	✓
7	6/10/22	Review 2	Acc ke pembimbing	✓

Mengetahui Dekan

  
 Hengki Satrisno, M.Pd  
 NIP. 1965031004

Bengkulu, 6 Oktober 2022  
 Pembimbing I/II

  
 Hengki Satrisno, M.Pd  
 NIP. 1965031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website www.uinfbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1	Elia Saputri 181210165	Tradisi Mi'ang ha'i penghunsaan Jasa Pawang hulan dalam perspektif Islam		1. Dr. H. Saiful Mujib, M.Pd. 2. H. H. Saiful Mujib, M.Pd.
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1	Dr. Anam Anayah, M.Pd	1965119000032002		
2	Gitarsi, M.Pd	19910822 2019 03 2006		

SARAN-SARAN

1	Penyeminar I: Jenis Judul
2	Penyeminar II: Perbaiki ketikan

NO	NAMA AUDIEN		TANDA TANGAN
	NAMA AUDIEN	NAMA AUDIEN	
1	Ragina Insi	4. Clindy Puspita Sari	
2	Sevy Umi Oktata	5. Gusti Kasin	
3	Nadia Arta Mevia	6. Hadi Ari Nugraha	

Daftar Hadir

- Dosen Penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbi & AAK
- Pengelola data Umum
- Yang bersangkutan



Bengkulu, Jumat, 04 Juli 2022  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. H. Saiful Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 39211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 27/Un.23/F.II/PP.00.9/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : **Dr. Kasmantoni, M.Si**  
NIP : 197510022003121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : **Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
NIP : 199001242015031005  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ella Saputri  
NIM : 1811210165  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Judul : Tradisi Nyi'ang Ha'i Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam di Desa Nusuk Kec. Semidang Gumay Kab. Kaur

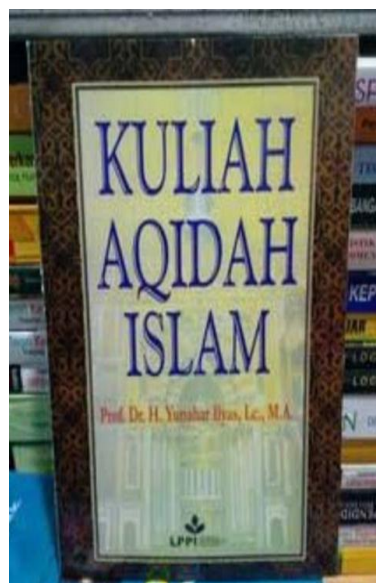
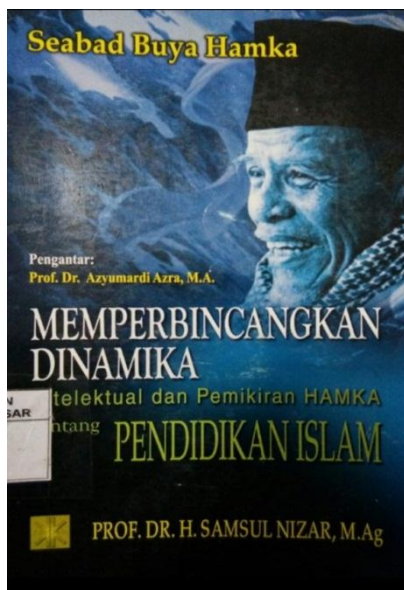
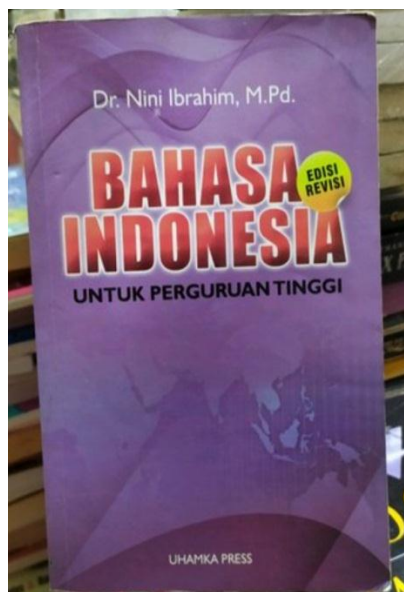
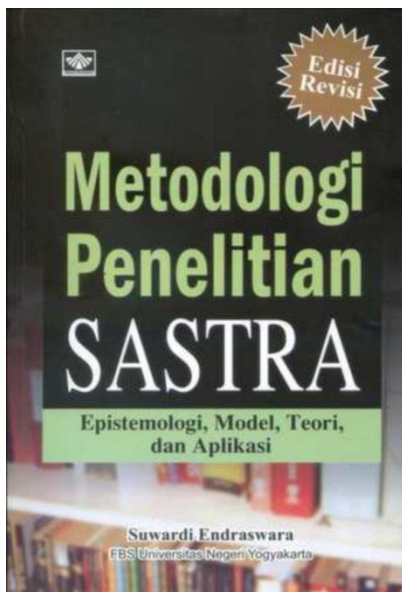
Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

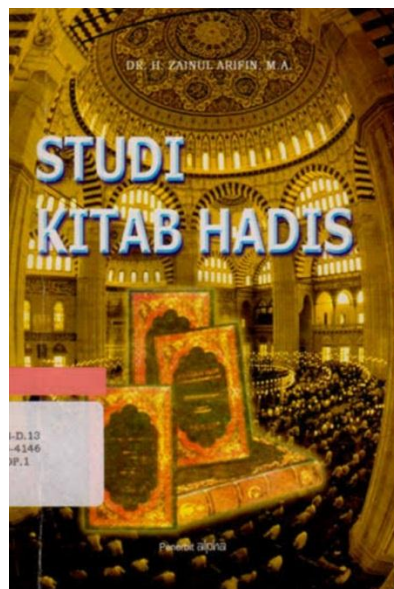
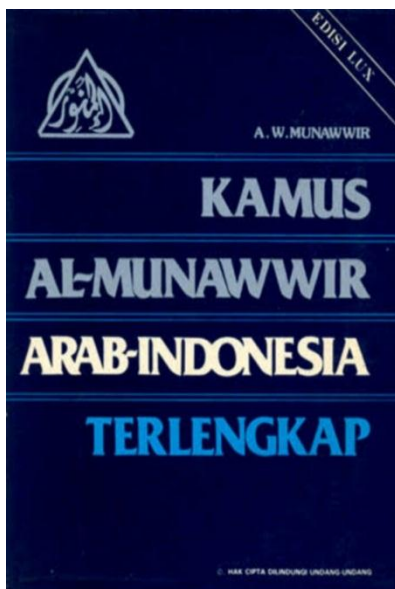
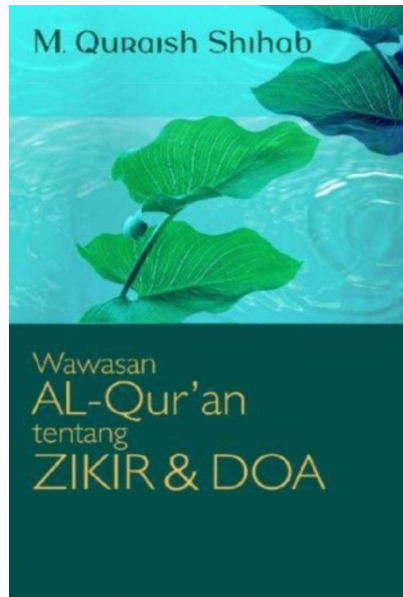
Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 27 April 2022  
Dekan,

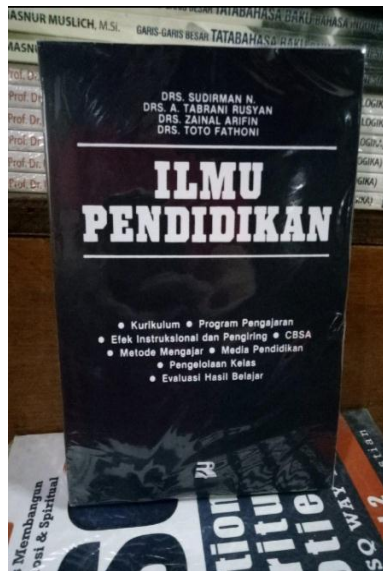
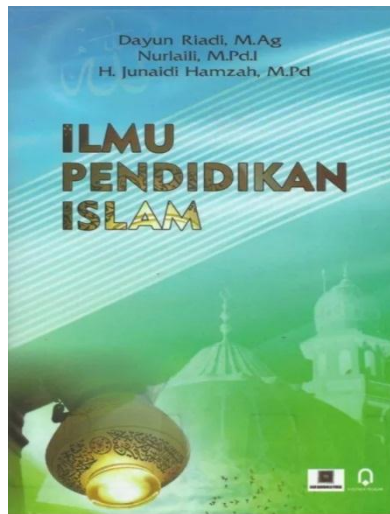


Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip











*"Aku ingat kembali malam itu, hujan rintik-rintik yang turun di atas rumah, di bawah udara bulan November yang amat sejuk, aku berjalan seorang diri tak tentu arah."*

HAMKA

# *Terusir*

HAMKA

